



PT Metrodata Electronics Tbk

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

30 JUNI 2018 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER 2017 (Diaudit) SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2018 DAN 2017
(Tidak Diaudit)
JUNE 30, 2018 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2017 (Audited) AND FOR
THE SIX MONTHS PERIOD ENDED JUNE 30, 2018 AND 2017
(Unaudited)



P.T. METRODATA ELECTRONICS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**30 JUNI 2018 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER 2017 (Diaudit) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2018 DAN 2017 (Tidak
Diaudit)/
JUNE 30, 2018 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2017 (Audited) AND FOR
THE SIX MONTHS PERIOD ENDED JUNE 30, 2018 AND 2017 (Unaudited)**

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – 30 Juni 2018 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2017 (Diaudit) serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2018 dan 2017		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – June 30, 2018 (Unaudited) and December 31, 2017 (Audited) and for the six months period ended June 30, 2018 and 2017
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements



PT. Metrodata Electronics Tbk

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 30 JUNI 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2018 DAN 2017
P.T. METRODATA ELECTRONICS Tbk DAN ENTITAS ANAK
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
PER JUNE 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD ENDED JUNE 30, 2018 AND 2017
P.T. METRODATA ELECTRONICS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/Name : Susanto Djaja, SE, MH
Alamat kantor/Office address : APL Tower 37th Floor
Jl. Letjen S.Parman Kav.28, Tanjung Duren Selatan
Jakarta Barat 11470

Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card : APT THE SUMMIT, EVEREST 2/25 D
RT/RW 002/022, Kelapa Gading Timur

Nomor Telepon/Phone Number : +62 21 2934 5888
Jabatan/Position : Presiden Direktur/President Director
2. Nama/Name : Ir. Agus Honggo Widodo
Alamat kantor/Office address : APL Tower 37th Floor
Jl. Letjen S.Parman Kav.28, Tanjung Duren Selatan
Jakarta Barat 11470

Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card : Villa Artha Gading Kav. C.21, RT. 01/RW. 21
Kelapa Gading Barat, Kelapa Gading, Jakarta Utara

Nomor Telepon/Phone Number : +62 21 2934 5888
Jabatan/Position : Direktur/Director
3. Nama/Name : Ir. Sjafril Effendi
Alamat kantor/Office address : APL Tower 37th Floor
Jl. Letjen S.Parman Kav.28, Tanjung Duren Selatan
Jakarta Barat 11470

Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card : Jl. Kayu Putih Tengah 1 E/8, RT/RW. 008/007
Pulo Gadung , Jakarta Timur

Nomor Telepon/Phone Number : +62 21 2934 5888
Jabatan/Position : Direktur/Director
4. Nama/Name : Randy Kartadinata, SE
Alamat kantor/Office address : APL Tower 37th Floor
Jl. Letjen S.Parman Kav.28, Tanjung Duren Selatan
Jakarta Barat 11470

Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card : Jl. Kesehatan IX No. 1 RT.010/RW.006
Petojo Selatan, Gambir, Jakarta Pusat

Nomor Telepon/Phone Number : +62 21 2934 5888
Jabatan/Position : Direktur Independen/Independent Director

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

state that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All informations contained in the consolidated financial statements is complete and correct;
b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.
4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 30 Juli 2018 / July 30, 2018



Susanto Djaja, SE, MH
President Direktur/
President Director



Ir. Agus Honggo Widodo
Direktur/Director



Ir. Sjafril Effendi
Direktur/Director



Randy Kartadinata, SE
Direktur Independen/
Independent Director

P.T. METRODATA ELECTRONICS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2018 (Tidak Diaudit) DAN
31 DESEMBER 2017 (Diaudit)

P.T. METRODATA ELECTRONICS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
JUNE 30, 2018 (Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2017 (Audited)

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30, 2018 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2017 Rp'Juta/ Rp'Million	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	489.077	521.731	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	6			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	29	56	9.694	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 37.051 juta dan Rp 32.825 juta pada 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017		1.488.966	1.739.119	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 37,051 million and Rp 32,825 million at June 30, 2018 and December 31, 2017, respectively
Piutang lain-lain dari pihak ketiga		15.488	28.049	Other accounts receivable from third parties
Piutang sewa pembiayaan - bagian jangka pendek	7	107.822	118.184	Finance lease receivables - current maturities
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 40.399 juta dan Rp 26.944 juta pada 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017	8	1.577.294	1.058.613	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 40,399 million and Rp 26,944 million at June 30, 2018 and December 31, 2017, respectively
Uang muka pembelian		11.061	25.193	Advances for purchases
Pajak pertambahan nilai dibayar dimuka		165.947	132.486	Prepaid value added taxes
Biaya dibayar dimuka		100.119	64.347	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		<u>3.955.830</u>	<u>3.697.416</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian jangka pendek	7	113.303	159.041	Finance lease receivables - net of current maturities
Aset keuangan tidak lancar lainnya	9	16.832	27.375	Other non-current financial assets
Aset pajak tangguhan	27	29.035	26.379	Deferred tax assets
Investasi pada entitas asosiasi	10	67.209	45.307	Investments in associates
Investasi saham	29	-	23.549	Investments in shares of stock
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 98.559 juta dan Rp 88.404 juta pada 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017	11	271.501	203.781	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 98,559 million and Rp 88,404 million at June 30, 2018 and December 31, 2017, respectively
Taksiran tagihan pajak	27	65.881	76.089	Estimated claims for tax refund
Aset lain-lain		14.013	12.190	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>577.774</u>	<u>573.711</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		<u><u>4.533.604</u></u>	<u><u>4.271.127</u></u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**P.T. METRODATA ELECTRONICS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2018 (Tidak Diaudit) DAN
31 DESEMBER 2017 (Diaudit)**

**P.T. METRODATA ELECTRONICS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
JUNE 30, 2018 (Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2017 (Audited)**

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30, 2018 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2017 Rp'Juta/ Rp'Million	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	12	408.000	20.000	Bank loans
Utang usaha	13			Trade accounts payable
Pihak berelasi	29	5.188	3.035	Related parties
Pihak ketiga		995.222	1.303.385	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga		30.374	11.398	Other accounts payable to third parties
Utang dividen		24.554	-	Dividend payable
Uang muka pelanggan		33.687	43.361	Advances from customers
Utang pajak	14	34.675	26.729	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	15	395.131	334.179	Accrued expenses
Pendapatan ditangguhkan		9.347	8.976	Unearned revenues
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturities of long term liabilities
Utang bank jangka panjang	16	5.030	13.004	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	17	75.086	87.093	Finance lease obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>2.016.294</u>	<u>1.851.160</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank jangka panjang	16	558	9.508	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	17	68.013	99.069	Finance lease obligation
Liabilitas imbalan pasca kerja	18	120.227	109.672	Post-employment benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>188.798</u>	<u>218.249</u>	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		<u>2.205.092</u>	<u>2.069.409</u>	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk				Equity attributable to the owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham				Capital stock - Rp 50 par value per share
Modal dasar - 8.000.000.000 saham				Authorized - 8,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.455.376.917 saham pada 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017	19	122.769	122.769	Issued and fully paid - 2,455,376,917 shares at June 30, 2018 and December 31, 2017
Tambahan modal disetor - bersih	20	183.179	183.179	Additional paid-in capital - net
Penghasilan komprehensif lain	21	155.881	155.881	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		35.000	29.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		1.121.041	1.036.320	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		<u>1.617.870</u>	<u>1.527.149</u>	Equity attributable to the owners of the Company
Keputusan non-pengendali	22	<u>710.642</u>	<u>674.569</u>	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		<u>2.328.512</u>	<u>2.201.718</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>4.533.604</u>	<u>4.271.127</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**P.T. METRODATA ELECTRONICS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2018 DAN 2017**

**P.T. METRODATA ELECTRONICS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2018 AND 2017**

	Catatan/ Notes	2018 Rp'Juta/ Rp'Million	2017 Rp'Juta/ Rp'Million	
PENDAPATAN BERSIH	24,29	5.417.851	4.217.361	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	24,29	(4.977.517)	(3.856.461)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		440.334	360.900	GROSS PROFIT
Beban usaha	25	(202.715)	(188.545)	Operating expenses
Beban keuangan	26	(7.016)	(10.216)	Finance costs
Penghasilan bunga		5.170	5.234	Interest income
Bagian laba bersih entitas asosiasi - bersih	10	810	1.613	Equity in net earnings of associates - net
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih		3.713	1.047	Gain on foreign exchange - net
Keuntungan (Kerugian) lain-lain - bersih		(8.292)	5.118	Other gains (loss) - net
LABA SEBELUM PAJAK		232.004	175.151	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	27	(61.632)	(18.751)	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN		170.372	156.400	NET PROFIT FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
<i>Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>				<i>subsequently to profit or loss:</i>
Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	10	-	(87)	Share in other comprehensive income of associate
Jumlah penghasilan komprehensif lain periode berjalan, setelah pajak		-	(87)	Total other comprehensive income for the period, net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		170.372	156.313	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET PROFIT FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		115.275	97.843	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali		55.097	58.557	Non-controlling interest
Laba Bersih Periode Berjalan		170.372	156.400	Net Profit for the Period
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		115.275	97.756	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	22	55.097	58.557	Non-controlling interest
Jumlah Laba Komprehensif Periode Berjalan		170.372	156.313	Total Comprehensive Income For the Period
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	28	46,95	41,18	BASIC EARNINGS PER SHARE (In full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income											Jumlah ekuitas/ Total equity	
	Modal disetor/ Paid-up capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Foreign currency translation	Bagian penghasilan komprehensif lain		Pengkukuran kembali atas program imbangan pasti/ Remeasurement of defined benefit obligation	Saldo laba/Retained earnings		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk/ Equity attributable to owners of the Company	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest			
				atas entitas asosiasi/ Share in other comprehensive income of associate			Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated					
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million		
Saldo per 1 Januari 2017		118.808	138.032	135.476	3.838	24.320	29.000	851.084	1.300.558	548.741	1.849.299	Balance as of January 1, 2017	
Dividen tunai	23	-	-	-	-	-	-	(13.069)	(13.069)	-	(13.069)	Cash dividends	
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan		-	-	-	(87)	-	-	97.843	97.756	58.557	156.313	Total comprehensive income for the period	
Saldo per 30 Juni 2017		118.808	138.032	135.476	3.751	24.320	29.000	935.858	1.385.245	607.298	1.992.543	Balance as of June 30, 2017	
Dividen saham	23	3.961	45.147	-	-	-	-	(49.108)	-	-	-	Stock dividends	
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan		-	-	-	(112)	(7.554)	-	149.570	141.904	67.271	209.175	Total comprehensive income (loss) for the year	
Saldo per 31 Desember 2017		122.769	183.179	135.476	3.639	16.766	29.000	1.036.320	1.527.149	674.569	2.201.718	Balance as of December 31, 2017	
Dividen tunai		-	-	-	-	-	-	(24.554)	(24.554)	-	(24.554)	Cash dividends	
Pembentukan cadangan umum		-	-	-	-	-	6.000	(6.000)	-	-	-	General reserve	
Dividen tunai kepada pihak non-pengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	(19.024)	(19.024)	Cash dividends to non-controlling interest	
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	115.275	115.275	55.097	170.372	Total comprehensive income (loss) for the year	
Saldo per 30 Juni 2018		122.769	183.179	135.476	3.639	16.766	35.000	1.121.041	1.617.870	710.642	2.328.512	Balance as of June 30, 2018	

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

P.T. METRODATA ELECTRONICS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2018 DAN 2017

P.T. METRODATA ELECTRONICS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2018 AND 2017

	2018	2017	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	5.723.856	4.461.046	Cash receipt from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(5.762.479)	(4.805.676)	Cash payment to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(171.963)	(151.499)	Cash payment to employees
	<u> </u>	<u> </u>	
Kas digunakan untuk operasi	(210.586)	(496.129)	Cash used in operations
Pembayaran beban keuangan	(19.724)	(24.500)	Finance costs paid
Penerimaan restitusi pajak	52.355	73.719	Tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	(108.437)	(103.413)	Income tax paid
	<u> </u>	<u> </u>	
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(286.392)	(550.323)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	5.170	5.234	Interest received
Perolehan aset tetap	(78.119)	(15.748)	Acquisitions of property and equipment
Penerimaan dividen tunai dari entitas asosiasi	2.457	-	Cash dividends received from associate
	<u> </u>	<u> </u>	
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(70.492)	(10.514)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	697.202	1.314.453	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank	(309.202)	(1.000.453)	Payments of bank loans
Penerimaan utang bank jangka panjang	-	55.990	Proceeds from long-term bank loan
Pembayaran utang bank jangka panjang	(17.064)	(62.510)	Payments of long-term bank loan
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(46.706)	(32.379)	Payments of finance lease obligation
	<u> </u>	<u> </u>	
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	324.230	275.101	Net Cash Provided by Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(32.654)	(285.736)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	<u>521.731</u>	<u>530.969</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u><u>489.077</u></u>	<u><u>245.233</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

P.T. Metrodata Electronics Tbk (Perusahaan) didirikan di Indonesia, pada mulanya dengan nama PT Sarana Hitech Systems berdasarkan Akta Notaris No. 142 tanggal 17 Februari 1983 dari Kartini Mulyadi, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-5165.HT.01.01.TH.83 tanggal 27 Juli 1983 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 80, Tambahan No. 908 tanggal 7 Oktober 1983. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 112 tanggal 24 Juli 2017 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor dalam rangka pembagian dividen saham. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0160229. Tahun 2017 tanggal 8 Agustus 2017.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor berlokasi di APL Tower, Jalan Letjen S. Parman Kav. 28, Jakarta Barat. Perusahaan dan entitas anak ("Grup") mempunyai kantor-kantor yang berlokasi di Bandung, Yogyakarta, Semarang, Surabaya, Medan dan Makassar.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi penjualan berbagai jenis komputer dan produk-produk teknologi tinggi lainnya yang berkaitan dengan komputer serta jasa terkait lainnya. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1983.

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2018 dan/and 2017</u>
Presiden Komisaris	Candra Ciputra, MBA
Wakil Presiden Komisaris	Ben Aristarchus Widyatmodjo, MBA
Komisaris Independen	Lulu Terianto, BCA, M.M.
Presiden Direktur	Susanto Djaja, S.E., M.H.
Direktur	Ir. Agus Honggo Widodo Ir. Sjafril Effendi
Direktur Independen	Randy Kartadinata, S.E.
Komite Audit:	
Ketua	Lulu Terianto, BCA, M.M.
Anggota	Selvia Wanri, S.E. Jimmy Cakranegara, S.E.

Jumlah karyawan Grup sebanyak 2.637 karyawan pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2.511 karyawan pada tanggal 30 Juni 2017.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

P.T. Metrodata Electronics Tbk (the Company) was established in Indonesia under its original name of PT Sarana Hitech Systems based on Notarial Deed No. 142 dated February 17, 1983 of Kartini Mulyadi, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-5165.HT.01.01.TH.83 dated July 27, 1983 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 80, Supplement No. 908 dated October 7, 1983. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 112 dated July 24, 2017 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary in Jakarta, concerning the increase of shares issued and paid-in capital regarding the distribution of stock dividends. This change has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in Decision Letter Notification of Changes in Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0160229. Tahun 2017 dated August 8, 2017.

The Company is domiciled in Jakarta and its office is located in APL Tower, Jalan Letjen S. Parman Kav. 28, Jakarta Barat. The Company and its subsidiaries (the "Group") have offices located in Bandung, Yogyakarta, Semarang, Surabaya, Medan and Makassar.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises of selling various types of computers and other high-technology products related to computers, and other related services. The Company started its commercial operations in 1983.

b. Board of Commissioners, Directors and Audit Committee

The members of the Company's Board of Commissioners, Directors and Audit Committee as of June 30, 2018 and 2017 are as follows:

	<u>2018 dan/and 2017</u>
President Commissioner	Candra Ciputra, MBA
Vice President Commissioner	Ben Aristarchus Widyatmodjo, MBA
Independent Commissioner	Lulu Terianto, BCA, M.M.
President Director	Susanto Djaja, S.E., M.H.
Directors	Ir. Agus Honggo Widodo Ir. Sjafril Effendi
Independent Director	Randy Kartadinata, S.E.
Audit Committee:	
Chairman	Lulu Terianto, BCA, M.M.
Members	Selvia Wanri, S.E. Jimmy Cakranegara, S.E.

The Group had 2,637 employees on June 30, 2018 and 2,511 employees on June 30, 2017.

c. Entitas Anak

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017, Perusahaan mempunyai entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
			2018	2017	30 Juni/ June 30,	
			%		2018	2017
					Rp'Juta/Rp'Million	Rp'Juta/Rp'Million
PT Mitra Integrasi Informatika (MII)	Integrasi sistem/ System integration	1996	100	100	1.336.796	1.240.222
PT Synnex Metrodata Indonesia (SMI)	Distribusi produk teknologi informasi/ Information technology product distribution	2000	50	50	2.895.929	2.266.647
PT Soltius Indonesia (SI)	Konsultasi perangkat lunak/ Software consultancy	1998	100	100	141.519	149.820
PT My Icon Technology (MIT) *)	Penjualan produk-produk personal komputer/Sales of personal computer products	2011	50	100	10.195	3.662
PT Synnex Metrodata Technology and Services (SMTS) **)	Perakitan di bidang komputer atau peralatan komunikasi tanpa kabel/Assembly in computer field or wireless communication equipment	2016	50	50	3.872	797

*) Efektif 1 Mei 2018 Perseroan menjual seluruh saham MIT kepada SMI/ Effective May 1, 2018, The Company sold all of MIT's share to SMI
**) Pemilikan tidak langsung melalui SMI/Indirect ownership through SMI

Seluruh entitas anak berdomisili di Jakarta.

c. Subsidiaries

As of June 30, 2018 and 2017, the Company's subsidiaries are as follows:

All subsidiaries are domiciled in Jakarta.

d. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 14 Pebruari 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal - Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan-OJK) dengan suratnya No. SI-080/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sebanyak 1.468.000 saham, nilai nominal Rp 1.000 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 6.800 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) (sekarang Bursa Efek Indonesia - BEI) pada tanggal 9 April 1990. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya (*Company listing*) pada tanggal 28 Mei 1990.

Pada tanggal 21 Juni 2000, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) berdasarkan Suratnya No. S-1499/PM/2000 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I Paket Efek Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Kepada Para Pemegang Saham sejumlah 120.718.435 saham biasa dan 60.359.217 Waran Seri I. Sampai dengan batas akhir pelaksanaan Waran Seri I, belum ada waran yang telah dikonversi menjadi saham Perusahaan, sehingga seluruh waran menjadi kadaluwarsa. Perusahaan telah mencatatkan saham-saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas I pada BEJ dan BES (sekarang Bursa Efek Indonesia - BEI) pada tanggal 19 Juli 2000.

d. Public Offering of the Company

On February 14, 1990, the Company obtained Effective Notice No. SI-080/SHM/MK.10/1990 from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency - Bapepam (currently Financial Services Authority-FSA) to perform initial public offering of 1,468,000 shares with par value of Rp 1,000 per share at an offering price of Rp 6,800 per share. The shares were listed in Jakarta Stock Exchange (BEJ) and Surabaya Stock Exchange (BES) (currently Indonesia Stock Exchange - BEI) on April 9, 1990. The Company has listed all of its shares on May 28, 1990.

On June 21, 2000, the Company obtained Effective Notice No. S-1499/PM/2000 from the Chairman of Bapepam (currently FSA) to conduct its first limited public offering with preemptive rights to the stockholders for 120,718,435 common shares and 60,359,217 Series I Warrants. As of the deadline for exercise of the Series I Warrants, there were no warrants converted to the Company's shares, therefore all warrants expired. The Company registered the new common shares from the first limited public offering in BEJ and BES (currently Indonesia Stock Exchange - BEI) on July 19, 2000.

Pada tanggal 26 Mei 2010, Perusahaan telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk melakukan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) melalui penerbitan saham biasa sebanyak 102.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 50 per saham. Perusahaan telah mencatatkan saham-saham yang berasal dari PMTHMETD ini pada BEI pada tanggal 25 Juni 2010.

Pada tanggal 8 Juni 2016, Perusahaan telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk melakukan penambahan modal saham biasa melalui dividen saham sebanyak 66.003.206 saham dengan nilai nominal Rp 50 per saham. Perusahaan telah mencatatkan saham-saham yang berasal dari dividen saham ini pada BEI pada tanggal 22 Juli 2016 (Catatan 23).

Pada tanggal 8 Juni 2017, Perusahaan telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk melakukan penambahan modal saham biasa melalui dividen saham sebanyak 79.203.953 saham dengan nilai nominal Rp 50 per saham. Perusahaan telah mencatatkan saham-saham yang berasal dari dividen saham ini pada BEI pada tanggal 20 Juli 2017 (Catatan 23).

Pada tanggal 30 Juni 2018, seluruh saham beredar Perusahaan sejumlah 2.455.376.917 saham telah dicatatkan pada BEI.

On May 26, 2010, the Company obtained the approval from the stockholders through Extraordinary Stockholders General Meeting to issue additional common shares with non-preemptive rights and issued 102,000,000 common shares with par value of Rp 50 per share. The Company has listed all of the additional shares in BEI on June 25, 2010.

On June 8, 2016, the Company obtained the approval from the stockholders through Extraordinary Stockholders General Meeting to issue additional common shares through stock dividends consisting of 66,003,206 common shares with par value of Rp 50 per share. The Company has listed all of the additional shares on BEI on July 22, 2016 (Note 23).

On June 8, 2017, the Company obtained the approval from the stockholders through Extraordinary Stockholders General Meeting to issue additional common shares through stock dividends consisting of 79,203,953 common shares with par value of Rp 50 per share. The Company has listed all of the additional shares on BEI on July 20, 2017 (Note 23).

As of June 30, 2018, all of the Company's outstanding shares totaling 2,455,376,917 shares have been listed on the BEI.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 2 (amandemen), Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan
- PSAK 15 (penyesuaian), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 46 (amandemen), Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi
- PSAK 53 (amandemen), Pembayaran Berbasis Saham tentang Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 67 (penyesuaian), Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATIONS OF PSAK (ISAK)

a. Amendments/ improvements and Interpretations to standards effective in the current year

New standards, amendments and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application is permitted are the following:

- PSAK 2 (amendment), Statement of Cash Flows about Disclosure Initiative
- PSAK 15 (improvement), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 46 (amendment), Income Tax: Recognition on Deferred Tax Assets for
- PSAK 53 (amendment), Classification and Measurement of Share-based Payment Transactions
- PSAK 67 (improvement), Disclosures of Interest in Other Entities

b. Standar dan amandemen standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Interpretasi standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di muka

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (amandemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 62 (amandemen), Kontrak Asuransi-Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi
- PSAK 71, Instrumen Keuangan
- PSAK 71 (amandemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 73, Sewa

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari standar, amandemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian belum ditentukan dan sedang dalam kajian manajemen.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

b. Standards and amendments to standards issued not yet adopted

Interpretations to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted is:

- ISAK 33, Foreign Currency Transactions and Advance Consideration

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted as follow:

- PSAK 15 (amendment), Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures
- PSAK 62 (amendment), Insurance Contract: Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts
- PSAK 71, Financial Instruments
- PSAK 71 (amendment), Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation
- PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers
- PSAK 73, Leases

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effect of adoption of these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements was not determine and currently on management review.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di *investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to

pemilik entitas induk dan untuk kepentingan non-pengendali. Perusahaan juga mengatribusikan jumlah laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik Entitas Induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi

the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group losses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the

atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Kepentingan non-pengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proposional kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan non-pengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill.

acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill.

Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan PSAK 55 atau PSAK 57; Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi dengan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang Rupiah, kecuali MII, entitas anak pada tahun 2016, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Laporan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Sebelum 1 Januari 2017, Pembukuan MII, entitas anak, diselenggarakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas

Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with PSAK 55 or PSAK 57; Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets with the corresponding gain or loss being recognised in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each entity in the Group are measured and presented in Rupiah, except MII, a subsidiary in 2016, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in Rupiah, which is the functional currency and the presentation currency for the consolidated financial statements.

Prior to January 1, 2017, the books of accounts of MII, a subsidiary, are maintained in U.S.Dollar, while the currency of the primary economic

beroperasi (mata uang fungsionalnya). Untuk tujuan konsolidasian, aset dan liabilitas MII, entitas anak, pada tanggal pelaporan dijabarkan masing-masing dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain. Efektif mulai tanggal 1 Januari 2017, mata uang fungsional MII, entitas anak, berubah dari Dolar Amerika Serikat menjadi Rupiah.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual Grup, transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).

environment in which the entity operates (its functional currency). For consolidation purposes, assets and liabilities of MII, a subsidiary, at reporting date are translated into Rupiah using the exchange rates at reporting date, while revenues and expenses are translated at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. Resulting translation adjustments are shown as part of other comprehensive income. Effective January 1, 2017, MII's, a subsidiary, book of accounts are changed from U.S. Dollar to Rupiah.

In preparing the financial statements of each individual Group entity, transactions during the year in currency other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the each others).

- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.
- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
 - viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Seluruh transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

All significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, jika ada, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa diklasifikasikan sebagai investasi saham dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat dengan metode biaya perolehan.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

g. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, if any, which are initially measured at fair value.

Investment in unlisted equity instruments that are not quoted in active market are classified as investment in shares with ownership below 20% are recorded with cost method.

The Group's financial assets are classified as loans and receivables.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang lancar dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen utang, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, except cash on hand, receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments.

Impairment of financial assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting period. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organization; or
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment loss is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its

liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as at amortized cost.

Financial liabilities, which include trade and other payables, bank and other borrowings, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, deposito berjangka dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sejak tanggal saat investee menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi dan liabilitas dari entitas asosiasi atau yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih aset yang teridentifikasi dan liabilitas atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode diperolehnya investasinya.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, timed deposits and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets and liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Grup. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi dan sisa investasi tersebut merupakan aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Grup mengakui keuntungan dan kerugian atas pelepasan investasi asosiasi dalam laba rugi dengan turut memperhitungkan nilai wajar dari investasi yang tersisa. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

The Group continues to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or an investment in a joint venture becomes an investment in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika entitas grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

l. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk penjualan.

m. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Aset Tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	5 - 30
Perabot dan peralatan kantor	3 - 5
Peralatan cadangan dan demo	3 - 5
Peralatan pengujian	3 - 5
Peralatan lainnya	3 - 5

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

When the group reduces its ownership interest in an associate but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain or loss that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a group entity transacts with its associate, profits and losses resulting from the transaction with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

l. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

n. Property and Equipment

Property and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and improvements
Furniture and office equipment
Back-up and demo equipment
Test equipment
Other equipment

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika, dan hanya jika, besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

o. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Dalam sewa pembiayaan, lessor mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi sewa neto Grup. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognised in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

o. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessor

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Group's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the net investment outstanding in respect of the leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (straight-line basis) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Jual dan Sewa-Balik

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa-balik diperlakukan sebagai berikut:

- Jika suatu transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan diatas nilai tercatat, tidak segera diakui sebagai pendapatan tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.
- Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan transaksi tersebut dilakukan pada nilai wajar, maka laba atau rugi diakui segera. Jika harga jual dibawah nilai wajar, maka laba atau rugi diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual diatas nilai wajar, selisih lebih diatas nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

obligations.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

Sale and Leaseback

Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows:

- If the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term.
- If the sale and leaseback transaction results in an operating lease and the transaction is established at fair value, any profit or loss is recognized immediately. If the sale price is below fair value, any profit or loss is recognized immediately except that, if the loss is compensated by future lease payments at below market price, it is deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortized over the period for which the asset is expected to be used.

Untuk sewa operasi, jika nilai wajar aset pada saat transaksi jual dan sewa-balik lebih rendah daripada nilai tercatatnya, maka rugi sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar diakui segera.

Untuk sewa pembiayaan, tidak diperlukan penyesuaian kecuali jika telah terjadi penurunan nilai. Dalam hal ini, nilai tercatat diturunkan ke jumlah yang dapat dipulihkan.

p. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut (lihat Catatan 3d diatas) dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba rugi atas pelepasan.

Kebijakan Grup atas goodwill yang timbul dari akuisisi entitas asosiasi dijelaskan pada Catatan 3k.

q. Merek Dagang

Merek dagang diakui sebagai aset tidak berwujud dengan pertimbangan aset tersebut akan menghasilkan manfaat ekonomis di masa depan. Merek dagang diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 20 tahun.

For operating leases, if the fair value at the time of a sale and leaseback transaction is less than the carrying amount of the asset, a loss equal to the amount of the difference between the carrying amount and fair value is recognized immediately.

For finance leases, no such adjustment is necessary unless there has been impairment in value, in which case the carrying amount is reduced to recoverable amount.

p. Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business (see Note 3d above) less accumulated impairment losses, if any.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

The Group's policy for goodwill arising on the acquisition of an associate is described in Note 3k.

q. Trademark

Trademark is recognized as intangible assets to the extent such assets will generate future economic benefits. Trademark is amortized using the straight-line method for 20 years.

r. Hak Atas Tanah

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah pada aset tetap.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

s. Penurunan Nilai Aset – Non-keuangan Kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Apabila penurunan nilai selanjutnya dipulihkan, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat yang tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3p.

r. Landright

The legal cost of landrights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property, plant and equipment.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of landrights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

s. Impairment of Non-Financial Assets Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g; while impairment for goodwill is discussed in Note 3p.

t. Imbalan Pasca Kerja

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

t. Employee Benefits

The Group established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Group also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law").

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

u. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

u. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

v. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Sale of Goods

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Penjualan Jasa

Pendapatan dari jasa profesional dan pemeliharaan diakui pada saat jasa diberikan.

Pendapatan sehubungan dengan jasa pemeliharaan dan perbaikan untuk aset yang disewakan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa kontrak atau diakui pada saat jasa diberikan.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Grup dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan meliputi harga pembelian produk yang dijual, serta biaya yang diatribusikan langsung untuk membawa barang dagangan ke kondisi dan lokasi yang diinginkan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

w. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak yang terhutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Rendering of Services

Revenues from professional and maintenance services are recognized upon performance of services.

Revenues from maintenance services and repairs that are related to equipment leased out are deferred and recognized as revenue on straight-line basis over the term of the agreement or upon performance of services as appropriate.

Interest Income

Interest income from a financial asset is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the effective interest rate applicable, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

Cost of Revenues

Cost of revenues includes the purchase price of the products sold, as well as costs that are directly attributable in bringing the merchandise to its intended condition and location.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

w. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

x. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biaya yang dilutif.

y. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular di *review* oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

x. Earnings per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing net income for the year attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earning per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

y. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by "the chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Selain dari estimasi yang dilakukan seperti dijelaskan di bawah ini, manajemen telah membuat pertimbangan kritis sebagai penerapan dari kebijakan akuntansi dalam Catatan 3.

Penilaian mengenai apakah Perusahaan memiliki pengendalian atas PT Synnex Metrodata Indonesia (SMI), yang merupakan joint venture antara Perusahaan dan King's Eye Investments Limited (KEIL)

Meskipun Perusahaan dan KEIL memiliki hak suara yang sama (50:50) pada SMI, susunan Dewan Direksi saat ini dari SMI, yang memiliki wewenang atas kebijakan perencanaan, operasi dan keuangan SMI, memberikan Perusahaan hak untuk mengatur kebijakan finansial dan operasional dari SMI. Selanjutnya, Perusahaan memiliki pengendalian karena kekuasaan untuk mempengaruhi kegiatan yang terkait dengan SMI dan tingkat pengembalian variabelnya.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Apart from those involving estimations as discussed below, the management has made critical judgment in the application of accounting policies discussed in Note 3.

Assessment as to whether the Company has control over PT Synnex Metrodata Indonesia (SMI), which is a joint venture between the Company and King's Eye Investments Limited (KEIL)

Although the Company and KEIL have equal voting rights (50:50) on SMI, the composition of the present Board of Directors of SMI, which has the decision-making authority over the planning, operation and financial policies of SMI, gives the Company the power to govern the financial and operating policies of SMI. Further, the Company has control due to its power to affect the relevant activities of SMI and its variable return.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that may have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Rugi Penurunan Nilai Piutang

Grup menilai penurunan nilai piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang di *review* secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6 dan 7.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset di *review* secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh manajemen dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakui dalam laporan posisi keuangan mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program.

Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perbedaan signifikan pada kenyataannya

Impairment Loss on Receivables

The Group assesses its receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of receivables are disclosed in Notes 6 and 7.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 8.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Group's property and equipment, are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of property and equipment is disclosed in Note 11.

Post-Employment Benefits Obligation

The determination of provision for post-employment benefits is dependent on selection of certain assumptions used by management in calculating such amounts. Those assumptions include discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognised in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus.

While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate,

atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Grup.

Nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 18.

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 35 Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 35 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for post-employment benefit.

The carrying amounts of post-employment benefits obligation are disclosed in Note 18.

Valuation of Finance Instruments

As described in Note 35, the Group uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 35 provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments.

The directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

5. KAS DAN SETARA KAS

	30 Juni/ June 30, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Kas	126	124
Bank - Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	33.003	58.472
PT Bank CTBC Indonesia	10.103	80.493
Lain-lain (masing-masing di bawah 5% dari kas dan setara kas)	56.395	54.291
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	73.338	34.172
PT Standard Chartered Bank Indonesia	51.303	135
PT Bank CTBC Indonesia	38.880	101.416
PT Bank CIMB Niaga Tbk	31.005	35
Lain-lain (masing-masing di bawah 5% dari kas dan setara kas)	63.729	54.568
Mata uang lainnya	1.113	930
Deposito berjangka - Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	33.850	37.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	52.700	65.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	28.032	1.000
Lain-lain (masing-masing di bawah 5% dari kas dan setara kas)	15.500	34.095
Jumlah	<u>489.077</u>	<u>521.731</u>
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun	4,00% - 6,00%	3,30% - 6,25%

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 Juni/ June 30, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Cash on hand	126	124
Cash in banks - Third parties		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	33.003	58.472
PT Bank CTBC Indonesia	10.103	80.493
Others (below 5% of cash and cash equivalents)	56.395	54.291
U.S. Dollar		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	73.338	34.172
PT Standard Chartered Bank Indonesia	51.303	135
PT Bank CTBC Indonesia	38.880	101.416
PT Bank CIMB Niaga Tbk	31.005	35
Others (below 5% of cash and cash equivalents)	63.729	54.568
Other currencies	1.113	930
Time deposits - Third parties		
Rupiah		
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	33.850	37.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	52.700	65.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	28.032	1.000
Others (below 5% of cash and cash equivalents)	15.500	34.095
Total	<u>489.077</u>	<u>521.731</u>
Interest rates for time deposits per annum	4,00% - 6,00%	3,30% - 6,25%

6. PIUTANG USAHA

a. Berdasarkan pelanggan

	30 Juni/ June 30, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pihak berelasi (Catatan 29)	56	9.694	Related parties (Note 29)
Pihak ketiga	1.526.017	1.771.944	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(37.051)	(32.825)	Allowance for impairment losses
Sub-jumlah	1.488.966	1.739.119	Sub-total
Jumlah piutang usaha bersih	<u>1.489.022</u>	<u>1.748.813</u>	Net trade accounts receivable

b. Umur piutang usaha yang tidak diturunkan nilainya

	30 Juni/ June 30, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Belum jatuh tempo	770.403	1.151.479	Not yet due
Lewat jatuh tempo:			Past due:
Sampai dengan 1 bulan	464.114	523.391	Up to 1 month
> 1 bulan - 3 bulan	205.140	67.653	> 1 month - 3 months
> 3 bulan - 6 bulan	26.805	5.265	> 3 months - 6 months
> 6 bulan - 1 tahun	22.560	1.025	> 6 months - 1 year
Jumlah piutang usaha bersih	<u>1.489.022</u>	<u>1.748.813</u>	Net trade accounts receivable

c. Berdasarkan mata uang

	30 Juni/ June 30, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Rupiah	1.514.120	1.767.957	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	11.953	13.681	U.S. Dollar
Jumlah	1.526.073	1.781.638	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(37.051)	(32.825)	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang usaha bersih	<u>1.489.022</u>	<u>1.748.813</u>	Net trade accounts receivable

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

a. Based on customers

	30 Juni/ June 30, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pihak berelasi (Catatan 29)	56	9.694	Related parties (Note 29)
Pihak ketiga	1.526.017	1.771.944	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(37.051)	(32.825)	Allowance for impairment losses
Sub-jumlah	1.488.966	1.739.119	Sub-total
Jumlah piutang usaha bersih	<u>1.489.022</u>	<u>1.748.813</u>	Net trade accounts receivable

b. Aging of trade accounts receivable that are not impaired

	30 Juni/ June 30, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Belum jatuh tempo	770.403	1.151.479	Not yet due
Lewat jatuh tempo:			Past due:
Sampai dengan 1 bulan	464.114	523.391	Up to 1 month
> 1 bulan - 3 bulan	205.140	67.653	> 1 month - 3 months
> 3 bulan - 6 bulan	26.805	5.265	> 3 months - 6 months
> 6 bulan - 1 tahun	22.560	1.025	> 6 months - 1 year
Jumlah piutang usaha bersih	<u>1.489.022</u>	<u>1.748.813</u>	Net trade accounts receivable

c. Based on currency

	30 Juni/ June 30, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Rupiah	1.514.120	1.767.957	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	11.953	13.681	U.S. Dollar
Jumlah	1.526.073	1.781.638	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(37.051)	(32.825)	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang usaha bersih	<u>1.489.022</u>	<u>1.748.813</u>	Net trade accounts receivable

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 14 - 45 hari. Sebelum menerima setiap pelanggan baru, Grup menganalisa kualitas kredit untuk menentukan batas kredit dan jangka waktu pembayaran. Tidak ada piutang usaha dari satu pelanggan yang mewakili 5% lebih dari jumlah saldo piutang usaha pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017.

Piutang usaha bersih yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Grup kepada pihak lawan.

The average credit period on sales of goods is 14 - 45 days. Before accepting any new customer, the Group assesses the potential customer's credit quality to determine the customer's credit and term of payment. There is no trade accounts receivable from individual customers that represents 5% from total trade accounts receivable as of June 30, 2018 and December 31, 2017.

Net trade accounts receivable disclosed above includes amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized allowance for impairment losses because there is no significant change in the credit quality and the amounts are considered recoverable. The Group neither hold any collateral or other credit enhancements over these balances nor has legal right to offset against any amounts owed by the Group to the counterparty.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:

Movement in the allowance for impairment losses:

	30 Juni/ June 30, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal	32.825	22.854	Beginning balance
Penyisihan kerugian penurunan nilai (Catatan 25)	4.226	12.790	Provision for impairment losses (Note 25)
Pemulihan kerugian penurunan nilai	-	(2.338)	Impairment losses reversed
Jumlah yang dihapus selama tahun berjalan atas piutang tidak tertagih	-	(481)	Amounts written off during the year as uncollectible
Selisih translasi	-	-	Translation adjustment
Saldo akhir	<u>37.051</u>	<u>32.825</u>	Ending balance

Grup mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang terhadap piutang atas pelanggan yang diprediksi tidak dapat tertagih. Cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pihak lawan dan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

The Group has recognized the allowance for impairment losses against the related trade accounts receivable from customers that are deemed uncollectible. Allowance for impairment losses is recognized based on estimated irrecoverable amounts as determined by reference to past default experience of the counterparty and an analysis of the counterparty's current financial position.

Dalam menentukan cadangan kerugian penurunan nilai, Grup mempertimbangkan perubahan dalam kualitas kredit piutang usaha dari pertama kali kredit tersebut diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Berdasarkan penilaian ini, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup.

In determining the allowance for impairment losses, the Group considers any change in the credit quality of the trade accounts receivable from the date the credit was initially granted to the end of the reporting period. Based on its assessment, the management believes the allowance for impairment losses is adequate.

Piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan utang bank jangka panjang (Catatan 12 dan 16).

Trade accounts receivable is used as collaterals for bank loans and long-term bank loans (Notes 12 and 16).

7. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

7. FINANCE LEASE RECEIVABLES

	30 Juni/ June 30, 2018		
	Pembayaran minimum sewa/ Minimum lease payments Rp'Juta/ Rp'Million	Nilai kini pembayaran minimum sewa/ Present value of minimum lease payments Rp'Juta/ Rp'Million	
Berdasarkan jatuh tempo:			By Due Date:
Tidak lebih dari satu tahun	136.520	107.822	Not later than one year
Lebih dari satu tahun dan tidak lebih dari lima tahun	<u>136.591</u>	<u>113.303</u>	Later than one year and not later than five years
Jumlah	273.111	221.125	Total
Pendapatan bunga yang belum diakui	<u>(51.986)</u>	-	Unearned interest income
Nilai kini pembayaran minimum sewa	<u>221.125</u>	221.125	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		<u>(107.822)</u>	Current maturities
Piutang Sewa Pembiayaan Jangka Panjang - Bersih		<u>113.303</u>	Long-term Finance Lease Receivables - Net

	31 Desember/December 31, 2017		
	Pembayaran minimum sewa/ Minimum lease payments Rp'Juta/ Rp'Million	Nilai kini pembayaran minimum sewa/ Present value of minimum lease payments Rp'Juta/ Rp'Million	
Berdasarkan jatuh tempo:			By Due Date:
Tidak lebih dari satu tahun	149.511	118.184	Not later than one year
Lebih dari satu tahun dan tidak lebih dari lima tahun	<u>193.412</u>	<u>159.041</u>	Later than one year and not later than five years
Jumlah	342.923	277.225	Total
Pendapatan bunga yang belum diakui	<u>(65.698)</u>	-	Unearned interest income
Nilai kini pembayaran minimum sewa	<u>277.225</u>	277.225	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		<u>(118.184)</u>	Current maturities
Piutang Sewa Pembiayaan Jangka Panjang - Bersih		<u>159.041</u>	Long-term Finance Lease Receivables - Net

Grup melakukan transaksi sewa pembiayaan untuk peralatan teknologi informasi. Jangka waktu sewa pembiayaan adalah 2 - 5 tahun. Grup mempertimbangkan perubahan dalam kualitas kredit piutang sewa pembiayaan dari pertama kali kredit tersebut diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Berdasarkan penilaian ini, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tersebut masih dapat dipulihkan sehingga tidak diadakan cadangan kembali penurunan nilai.

The Group entered into finance lease arrangements for its information technology equipments. The finance lease period is 2 - 5 years. The Group considers any change in the credit quality of the finance lease receivable from the date the credit was initially granted to the end of the reporting period. Based on the assessment, the management believes that the finance lease receivables are collectible. Therefore, no allowance for impairment losses was provided.

Berikut ini adalah informasi mengenai piutang sewa pembiayaan berdasarkan mata uang:

The following table details the information with regards to finance lease receivables based on currency:

	30 Juni/ June 30, 2018 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2017 Rp'Juta/ Rp'Million	
Rupiah	198.211	235.724	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	<u>22.914</u>	<u>41.501</u>	U.S. Dollar
Jumlah	<u>221.125</u>	<u>277.225</u>	Total

8. PERSEDIAAN

	30 Juni/ June 30, 2018 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2017 Rp'Juta/ Rp'Million	
Perangkat keras	1.456.635	891.564	Hardware
Perangkat lunak	161.020	193.650	Software
Suku cadang dan perlengkapan	<u>38</u>	<u>343</u>	Spareparts and supplies
Jumlah	1.617.693	1.085.557	Total
Penyisihan penurunan nilai	<u>(40.399)</u>	<u>(26.944)</u>	Allowance for decline in value
Bersih	<u>1.577.294</u>	<u>1.058.613</u>	Net

8. INVENTORIES

	30 Juni/ June 30, 2018 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2017 Rp'Juta/ Rp'Million	
Perangkat keras	1.456.635	891.564	Hardware
Perangkat lunak	161.020	193.650	Software
Suku cadang dan perlengkapan	<u>38</u>	<u>343</u>	Spareparts and supplies
Jumlah	1.617.693	1.085.557	Total
Penyisihan penurunan nilai	<u>(40.399)</u>	<u>(26.944)</u>	Allowance for decline in value
Bersih	<u>1.577.294</u>	<u>1.058.613</u>	Net

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:

Changes in the allowance for decline in value:

	30 Juni/ June 30, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal	26.944	41.037	Beginning balance
Penyisihan	13.599	25.271	Provision
Pemulihan	(144)	(39.364)	Recovery
Saldo akhir	<u>40.399</u>	<u>26.944</u>	Ending balance

Tambahan penyisihan penurunan nilai persediaan termasuk dalam beban pokok pendapatan.

The additional provision for decline in value of inventories is recognized as part of cost of revenues.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persediaan, kecuali untuk persediaan dengan penyisihan, dapat dijual atau digunakan dalam kegiatan usaha normal.

Management believes that all inventories, except for those with allowance provided, can be sold or utilized in the normal course of business.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya.

Inventories are insured against fire, theft and other risks.

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah persediaan tercatat dan nilai pertanggungan:

The following table provides information with regards to total inventories insured and sum insured:

	30 Juni/ June 30, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Jumlah persediaan tercatat	1.416.236	864.620	Net Book Value
Nilai pertanggungan persediaan	1.000.426	1.000.426	Total sum insured for inventories

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian Grup.

The management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Group.

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan utang bank jangka panjang (Catatan 12 dan 16).

Inventories are used as collateral for bank loans and long-term bank loans (Notes 12 and 16).

9. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA

9. OTHER NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS

	30 Juni/ June 30, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Simpanan yang dijaminan - Pihak ketiga			Pledged deposits - Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	13.218	23.975	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	13	13	PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	<u>3.601</u>	<u>3.387</u>	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Jumlah	<u>16.832</u>	<u>27.375</u>	Total
Tingkat bunga simpanan yang dijaminan per tahun			Interest rates for pledged deposits per annum
Rupiah	4,25% - 5,50%	4,25% - 6,00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,49%	0,49%	U.S. Dollar

Simpanan yang dijaminkan merupakan penempatan simpanan pada beberapa bank, yang dipergunakan sebagai jaminan untuk bank garansi dalam rangka pelaksanaan tender, pembukaan fasilitas *letter of credit* dan untuk memenuhi persyaratan penjualan dari pelanggan Grup.

The pledged deposits represent deposits placed in certain banks, which are used as bank guarantee for biddings and letters of credit facilities and to comply with the sales requirements of the Group's customers.

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

10. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

	Tempat kedudukan/ Domicile	Aktivitas utama/ Principal activity	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		30 Juni/ June 30, 2018 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2017 Rp'Juta/ Rp'Million
			2018	2017		
PT Xerindo Teknologi (XT)	Indonesia	Perdagangan dan jasa peralatan telekomunikasi/ Trading and services of telecommunication equipments	37,21%	37,21%	30.045	29.988
PT Logicalis Metrodata Indonesia (LMI)**	Indonesia	Solusi dan jasa teknologi informasi dan komunikasi/ Information and communication technology solution and services	-	49%	-	11.776
PT Metro Mobile Indonesia (MMI) d/h/formerly PT Dwitunggal Solusindo Prima (DSP) *)	Indonesia	Pengembangan dan implementasi dari aplikasi <i>mobility</i> / Development and implementation of mobility application	37,50%	37,50%	3.336	3.543
PT Packet Systems Indonesia (PSI) **)	Indonesia	<i>Broadband network and infrastructure system integration</i> / Broadband network and infrastructure system integration	20,50%	-	33.828	-
Jumlah/Total					67.209	45.307

*) Pemilikan tidak langsung melalui MII/*Indirect ownership through MII*

***) Efektif 1 Maret 2018, LMI bergabung dengan PSI (Catatan 29d) / *Effective March 1, 2018, LMI merged with PSI (Note 29d)*

Pada bulan Pebruari 2017, MII, entitas anak, melakukan pembelian sebanyak 252 lembar saham PT Metro Mobile Indonesia (MMI), dahulu PT Dwitunggal Solusindo Prima (DSP) sebesar Rp 3.500.000.000 yang merupakan 37,50% dari jumlah saham MMI. MMI bergerak di bidang pembuatan, pengembangan dan implementasi dari aplikasi *mobility*.

On February 2017, MII, subsidiary, purchase 252 shares of PT Metro Mobile Indonesia (MMI), formerly PT Dwitunggal Solusindo Prima (DSP) amounting to Rp 3,500,000,000, which is 37.50% from total shares of MMI. MMI is engaged in the manufacture, development and implementation of mobility application.

Mutasi investasi kepada entitas asosiasi dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

The movements in the investment to associates accounted for using the equity method are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2018					
	XT	PSI	LMI	MMI	Jumlah/Total	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal	29.988	23.549	11.776	3.543	68.856	Beginning balance
Kenaikan (penurunan) nilai investasi karena merger	-	11.945	(11.945)	-	-	Increase (decrease) investment due to merger
Bagian laba bersih tahun berjalan	57	791	169	(207)	810	Equity in net earnings during the year
Penerimaan dividen	-	(2.457)	-	-	(2.457)	Dividends received
Saldo akhir	30.045	33.828	-	3.336	67.209	Ending balance

	31 Desember 2017/ December 31, 2017				
	XT	LMI	MMI	Jumlah/Total	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal	28.141	11.525	-	39.666	Beginning balance
Penambahan tahun berjalan	-	-	3.500	3.500	Addition in current year
Bagian laba bersih tahun berjalan	2.440	306	59	2.805	Equity in net earnings during the year
Penghasilan komprehensif lain	(128)	(55)	(16)	(199)	Other comprehensive income
Penerimaan dividen	(465)	-	-	(465)	Dividends received
Saldo akhir	<u>29.988</u>	<u>11.776</u>	<u>3.543</u>	<u>45.307</u>	Ending balance

Ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi
ditetapkan dibawah ini.

Summarized financial information in respect of
the Group's associates is set out below.

	30 Juni/ June 30, 2018				
	XT	PSI	LMI	MMI	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Jumlah Aset	<u>152.720</u>	<u>482.516</u>	<u>55.930</u>	<u>5.012</u>	Total Assets
Jumlah liabilitas	71.986	284.986	29.141	2.218	Total liabilities
Ekuitas	<u>80.734</u>	<u>197.530</u>	<u>26.789</u>	<u>2.794</u>	Equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	<u>152.720</u>	<u>482.516</u>	<u>55.930</u>	<u>5.012</u>	Total Liabilities and Equity
Pendapatan	45.543	227.803	19.945	1.411	Revenues
Beban	<u>45.392</u>	<u>223.945</u>	<u>19.599</u>	<u>1.963</u>	Expenses
Laba tahun berjalan	151	3.858	346	(552)	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	<u>151</u>	<u>3.858</u>	<u>346</u>	<u>(552)</u>	Total comprehensive income for the year

	31 Desember/December 31, 2017			
	XT	LMI	MMI	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Jumlah Aset	<u>155.946</u>	<u>56.323</u>	<u>5.365</u>	Total Assets
Jumlah liabilitas	75.356	32.290	1.982	Total liabilities
Ekuitas	<u>80.590</u>	<u>24.033</u>	<u>3.383</u>	Equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	<u>155.946</u>	<u>56.323</u>	<u>5.365</u>	Total Liabilities and Equity
Pendapatan	129.151	109.077	2.671	Revenues
Beban	<u>122.594</u>	<u>108.452</u>	<u>2.514</u>	Expenses
Laba tahun berjalan	6.557	625	157	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	(345)	(112)	(43)	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	<u>6.212</u>	<u>513</u>	<u>114</u>	Total comprehensive income for the year

11. ASET TETAP

	1 Januari 2018/ January 1, 2018	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	30 Juni 2018/ June 30, 2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya perolehan:					At cost:
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Tanah	61.000	-	-	61.000	Land
Bangunan dan prasarana	128.037	210	-	128.247	Buildings and improvements
Perabot dan peralatan kantor	47.618	1.415	(244)	48.789	Furniture and office equipment
Peralatan cadangan dan demo	31.544	2.632	-	34.176	Back-up and demo equipment
Peralatan pengujian	277	-	-	277	Test equipment
Peralatan lainnya	1.430	-	-	1.430	Other equipment
Aset dalam penyelesaian	22.279	73.862	-	96.141	Construction in progress
Jumlah	292.185	78.119	(244)	370.060	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	29.770	2.942	-	32.712	Buildings and improvements
Perabot dan peralatan kantor	32.358	3.686	(17)	36.027	Furniture and office equipment
Peralatan cadangan dan demo	24.586	3.526	-	28.112	Back-up and demo equipment
Peralatan pengujian	260	18	-	278	Test equipment
Peralatan lainnya	1.430	-	-	1.430	Other equipment
Jumlah	88.404	10.172	(17)	98.559	Total
Jumlah Tercatat	203.781			271.501	Net Carrying Value

11. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari 2017/ January 1, 2017	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya perolehan:					At cost:
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Tanah	61.000	-	-	61.000	Land
Bangunan dan prasarana	97.187	16.133	14.717	128.037	Buildings and improvements
Perabot dan peralatan kantor	38.636	8.982	-	47.618	Furniture and office equipment
Peralatan cadangan dan demo	27.169	4.375	-	31.544	Back-up and demo equipment
Peralatan pengujian	277	-	-	277	Test equipment
Peralatan lainnya	1.430	-	-	1.430	Other equipment
Aset dalam penyelesaian	14.717	22.279	(14.717)	22.279	Construction in progress
Jumlah	240.416	51.769	-	292.185	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	24.391	5.379	-	29.770	Buildings and improvements
Perabot dan peralatan kantor	25.320	7.038	-	32.358	Furniture and office equipment
Peralatan cadangan dan demo	18.600	5.986	-	24.586	Back-up and demo equipment
Peralatan pengujian	222	38	-	260	Test equipment
Peralatan lainnya	1.430	-	-	1.430	Other equipment
Jumlah	69.963	18.441	-	88.404	Total
Jumlah Tercatat	170.453			203.781	Net Carrying Value

Hak atas tanah milik SMI, entitas anak, diperoleh berdasarkan sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB"). Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, HGB tersebut masih dalam proses.

Landrights owned by SMI, a subsidiary, are held under Building Rights Titles ("HGB"). Up to the date of consolidated financial statements, the HGB still on process.

Biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar Rp 45.356 juta dan Rp 46.571 juta masing-masing pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017.

The costs of property and equipment which were fully depreciated but still used amounted to Rp 45,356 million and Rp 46,571 million as of June 30, 2018 and December 31, 2017, respectively.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2018 Rp'Juta/ Rp'Million	2017 Rp'Juta/ Rp'Million	
Beban pokok pendapatan	2.080	3.248	Cost of revenues
Beban usaha (Catatan 25)	8.092	15.193	Operating expenses (Note 25)
Jumlah	<u>10.172</u>	<u>18.441</u>	Total

Pada 30 Juni 2018, aset dalam penyelesaian merupakan pembangunan gudang SMI, entitas anak, yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2018.

As of June 30, 2018, construction in progress represents construction of warehouse of SMI, a subsidiary, which are estimated to be completed in 2018.

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya.

Property and equipment, excluding land, are insured against fire and other possible risks.

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah tercatat dan nilai pertanggungan asuransi aset tetap, kecuali tanah dan bangunan:

Following is the information of the net book value and the related sum insured for property and equipment, excluding land and building:

	30 Juni/ June 30, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Jumlah aset tercatat (dalam jutaan Rupiah)	18.825	27.503	Net book value (in million Rupiah)
Nilai pertanggungan aset tetap (dalam jutaan Rupiah)	93.550	93.550	Sum insured for property and equipment (in million Rupiah)

Pada 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, bangunan dengan jumlah tercatat senilai Rp 90.797 juta dan Rp 92.999 juta telah diasuransikan oleh pihak pengelola gedung.

As of June 30, 2018 and December 31, 2017, a building with net book value of Rp 90,797 million and Rp 92,999 million, respectively, was insured by the building management.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the related assets insured.

Pada 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, nilai wajar aset tetap adalah masing-masing sebesar Rp 232.591 juta dan Rp 252.813 juta, dan dikategorikan sebagai tingkat 2.

As of June 30, 2018 and December 31, 2017, the fair value of property and equipment amounted to Rp 232,591 million and Rp 252,813 million, respectively, and to be categorized on level 2.

Bangunan milik MII dan SI digunakan sebagai jaminan untuk utang bank jangka panjang (Catatan 16).

The building owned by MII and SI are used as collaterals for long-term bank loans (Note 16).

12. UTANG BANK

	30 Juni/ June 30, 2018	31 Desember / December 31, 2017
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Rupiah		
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	293.000	-
PT Standard Chartered Bank	70.000	20.000
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	45.000	-
Jumlah	<u>408.000</u>	<u>20.000</u>

Biaya perolehan diamortisasi atas utang bank jangka pendek yang diperoleh adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Saldo utang bank	408.000	20.000
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 15)	2.563	-
Jumlah	<u>410.563</u>	<u>20.000</u>

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited

SMI memperoleh pinjaman jangka pendek dengan maksimum pinjaman sebesar US\$ 30.000.000. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali terakhir sampai dengan tanggal 30 Juni 2018 dengan tingkat bunga untuk pinjaman USD sebesar 6,95% di bawah Best Lending Rate per tahun dan untuk pinjaman IDR sebesar 4,05% di bawah Best Lending Rate per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan SMI (Catatan 6 dan 8) dengan nilai penjaminan 120% dari fasilitas kredit.

Perjanjian pinjaman mewajibkan SMI untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- *Current ratio* minimum 1,1:1.
- *EBIT to interest ratio* minimum 2,5:1.
- *Gearing ratio* maksimum 1,5:1.

Pada tanggal 30 Juni 2018 saldo utang ini sebesar Rp 293.000 juta.

PT Standard Chartered Bank

Pada bulan Desember 2017, SMI memperoleh *import invoice financing facility* dari PT Standard Chartered Bank sebesar US\$ 18.000.000 dengan tingkat bunga *Bank's Cost of Fund* + 1,83% per tahun dengan jatuh tempo sampai dengan tanggal 31 Agustus 2018.

12. BANK LOANS

	30 Juni/ June 30, 2018	31 Desember / December 31, 2017
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Rupiah		
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	-	-
PT Standard Chartered Bank	20.000	-
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	-	-
Total	<u>20.000</u>	<u>-</u>

The amortized cost of the short term bank loans are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Bank loans	20.000	20.000
Accrued interest (Note 15)	-	-
Total	<u>20.000</u>	<u>20.000</u>

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited

SMI obtained a short term loan facility with a maximum credit limit of US\$ 30,000,000. This facility has been extended several times, the latest until June 30, 2018 with interest rate set at 6.95% below Best Lending Rate per annum for loan in USD and 4.05% below Best Lending Rate per annum for loan in IDR.

This facility is collateralized by trade accounts receivable and inventories of SMI (Notes 6 and 8) with a value of 120% of the credit facility.

This loan agreement obliged SMI to maintain certain financial ratios as follows :

- Minimum current ratio of 1.1:1.
- Minimum EBIT to interest ratio of 2.5:1.
- Maximum gearing ratio of 1.5:1.

As of June 30, 2018, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 293,000 million.

PT Standard Chartered Bank

In December 2017, SMI obtained an import invoice financing facility from PT Standard Chartered Bank amounting to US\$ 18,000,000 with interest rate of Bank's Cost of Fund + 1.83% per annum with maturity date until August 31, 2018.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan SMI dengan nilai pinjaman 125% atas sisa utang (Catatan 6 dan 8).

These facilities is collateralized by trade accounts receivable and inventories of SMI with a value at 125% of the outstanding loan (Notes 6 and 8).

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, saldo utang ini masing-masing sebesar Rp 70.000 juta dan Rp 20.000 juta.

As of June 30, 2018 and December 31, 2017, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 70,000 million and Rp 20,000 million, respectively.

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

SMI memperoleh *Uncommitted Omnibus Short Term Loan* facility sebesar US\$ 10.000.000 dengan tingkat bunga untuk pinjaman Rupiah sebesar *Cost of Fund + 2,75%* per tahun dan untuk pinjaman USD sebesar *Cost of Fund + 1,70%* per tahun. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2018.

SMI obtained an *Uncommitted Omnibus Short Term Loan* facility of US\$ 10,000,000 with interest rate of *Cost of Fund + 2.75%* per annum for loan in Rupiah and *Cost of fund + 1.7%* for loan in US Dollar. This facility was due on December 31, 2018.

Pada tanggal 30 Juni 2018, saldo utang ini sebesar Rp 45.000 juta.

As of June 30, 2018, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 45,000 million.

13. UTANG USAHA

13. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	30 Juni/ June 30, 2018 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2017 Rp'Juta/ Rp'Million	
a. Berdasarkan pemasok			a. By creditor
Pihak berelasi (Catatan 29)	5.188	3.035	Related parties (Note 29)
Pihak ketiga			Third parties
Asus Technology Pte Ltd	266.747	585.691	Asus Technology Pte Ltd
PT Asus Technology	61.962	-	PT Asus Technology
PT Lenovo Indonesia	146.593	82.863	PT Lenovo Indonesia
Hewlett Peckard Enterprise Indonesia	122.261	92.241	Hewlett Peckard Enterprise Indonesia
PT Oracle Indonesia	107.063	65.299	PT Oracle Indonesia
Microsoft Regional Sales Corporation	86.056	125.315	Microsoft Regional Sales Corporation
PT Dell Indonesia	54.619	87.200	PT Dell Indonesia
Lainnya (masing-masing dibawah 5% dari jumlah utang usaha)	149.921	264.776	Others (below 5% of total trade accounts payable)
Sub-Jumlah	995.222	1.303.385	Sub-total
Jumlah	1.000.410	1.306.420	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. By currency
Rupiah	849.083	1.211.454	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	150.301	94.727	U.S. Dollar
Lainnya	1.026	239	Others
Jumlah	1.000.410	1.306.420	Total

Utang usaha terutama timbul dari pembelian perangkat keras dan perangkat lunak dengan jangka waktu kredit berkisar antara 30 sampai 60 hari dan tidak dikenakan bunga.

The accounts payable mostly relate to purchases of hardware and software that have credit terms of 30 to 60 days and are non-interest bearing.

14. UTANG PAJAK

	30 Juni/ June 30, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pajak kini - Entitas anak	3.814	2.404	Current tax - Subsidiaries
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	460	540	Article 4 (2)
Pasal 21	2.419	2.902	Article 21
Pasal 23	16.143	4.306	Article 23
Pasal 25	2.000	1.389	Article 25
Pasal 26	9.839	15.182	Article 26
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	-	6	Value Added Tax (VAT)
Jumlah	<u>34.675</u>	<u>26.729</u>	Total

14. TAXES PAYABLE

15. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	30 Juni/ June 30, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya proyek	150.319	123.829	Project costs
Promosi penjualan	179.792	111.887	Sales promotion
Bonus dan komisi	29.654	58.706	Bonus and commission
Ongkos angkut	3.521	5.059	Freight
Honorarium tenaga ahli	1.405	3.064	Professional fees
Bunga (Catatan 12, 16 dan 17)	2.737	278	Interest (Notes 12, 16 and 17)
Lain-lain	27.703	31.356	Others
Jumlah	<u>395.131</u>	<u>334.179</u>	Total

15. ACCRUED EXPENSES

16. UTANG BANK JANGKA PANJANG

	30 Juni/ June 30, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	4.011	6.267	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	-	14.020	PT Bank ANZ Indonesia
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Permata Tbk			PT Bank Permata Tbk
US\$ 109.500 tahun 2018 dan			US\$ 109,500 in 2018 and
US\$ 164.250 tahun 2017	1.577	2.225	US\$ 164,250 in 2017
Jumlah	5.588	22.512	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(5.030)</u>	<u>(13.004)</u>	Less current maturities
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>558</u>	<u>9.508</u>	Long-term bank loans - net of current maturities

16. LONG-TERM BANK LOANS

Biaya perolehan diamortisasi atas utang bank jangka panjang yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the long-term bank loans are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2018 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2017 Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo utang bank	5.588	22.512	Bank loans
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 15)	21	98	Accrued interest (Note 15)
Jumlah	<u>5.609</u>	<u>22.610</u>	Total

Utang bank akan dilunasi sebagai berikut:

The bank loans are repayable as follows:

	30 Juni/ June 30, 2018 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2017 Rp'Juta/ Rp'Million	
Jatuh tempo dalam setahun	5.030	13.004	Due in one year
Pada tahun kedua	558	9.508	In the second year
Jumlah	<u>5.588</u>	<u>22.512</u>	Total

PT Bank ANZ Indonesia

PT Bank ANZ Indonesia

MII

MII

Pada Desember 2015, MII memperoleh pinjaman *Term Loan* dengan maksimum pinjaman sebesar US\$ 10.000.000 (*dual currency* Dolar Amerika Serikat dan Rupiah).

In December 2015, MII obtained a Term Loan facility with maximum amount of US\$ 10,000,000 (*dual currency* U.S. Dollar and Rupiah).

Fasilitas ini digunakan untuk membiayai 80% dari pembelian peralatan IT dengan tingkat bunga tetap selama 4 tahun untuk pinjaman jangka panjang Rupiah sebesar 13% per tahun, dan untuk pinjaman jangka panjang Dolar Amerika Serikat sebesar 5% - 6% per tahun. Pokok beserta bunganya dikembalikan secara bulanan dengan jangka waktu maksimum 60 bulan sejak tanggal pencairan fasilitas *term loan*.

This facility is used to finance 80% of the purchases of IT equipment and bears interest fixed for 4 years at 13% per annum for long-term loan in Rupiah and at 5% - 6% per annum for long-term loan in U.S. Dollar. The principal and interest are payable on a monthly basis with due date up to maximum of 60 months from the term loan facility's redemption date.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan MII dengan nilai penjaminan 120% atas sisa utang (Catatan 6 dan 8).

This facility is collateralized by trade accounts receivable and inventories of MII with a value at 120% of the outstanding loan (Notes 6 and 8).

Perjanjian pinjaman mewajibkan MII untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

This loan agreement obliged MII to maintain certain financial ratios as follows:

- *Debt to equity ratio* maksimum 3,5:1.
- *EBITDA to financial payment* maksimum 1,5:1.

- Maximum debt to equity ratio of 3.5:1.
- Maximum EBITDA to financial payment of 1.5:1.

Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo utang ini sebesar Rp 14.020 juta. Pada bulan Juni 2018, utang ini sudah dibayar lunas oleh MII.

As of December 31, 2017, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 14,020 million. In June 2018, the loan has been paid in full by MII.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

MII

Pada bulan Pebruari 2012, MII memperoleh pinjaman berjangka I dan II masing-masing sebesar Rp 17.500 juta dan Rp 4.700 juta. Fasilitas ini jatuh tempo 20 Pebruari 2019 dengan tingkat bunga 10,25% per tahun, dan utang dibayar secara bulanan. Pinjaman ini digunakan untuk pembelian unit perkantoran APL Tower.

Fasilitas ini dijamin dengan unit perkantoran APL Tower yang terletak dilantai 37, 38, dan 41 milik MII (Catatan 11).

Fasilitas ini mewajibkan MII untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- EBITDA to financial payment maksimum 2:1.
- Debt to equity ratio maksimum 3,5:1.
- Current ratio minimum 1:1.

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 saldo utang ini masing-masing sebesar Rp 2.114 juta dan Rp 3.700 juta.

SI

Pada bulan Oktober 2014, SI memperoleh pinjaman sebesar Rp 6.694 juta. Utang ini jatuh tempo tanggal 1 Nopember 2019 dengan tingkat bunga awalnya 12,50% per tahun, dan utang dibayar secara bulanan. Pinjaman ini digunakan untuk pembelian unit kantor SOHO lantai 15 unit 5.

Fasilitas ini dijamin dengan unit kantor (*strata title*) SOHO lantai 15 unit 5 milik SI (Catatan 11).

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, saldo utang ini masing-masing sebesar Rp 1.897 juta dan Rp 2.567 juta.

PT Bank Permata Tbk

Pada bulan Juni 2009, MII memperoleh fasilitas *Invoice Financing* dan *Term Loan* dalam dua mata uang dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar US\$ 14.000.000.

Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan pembelian mesin dan peralatan untuk proyek-proyek pemerintahan yang disetujui bank dan telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan 11 Juni 2019 dengan kredit limit menjadi US\$ 10.500.000.

Fasilitas *Term Loan* yang digunakan untuk proyek-proyek tertentu dikenakan tingkat bunga

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

MII

In February 2012, MII obtained term loans I and II with total amount of Rp 17,500 million and Rp 4,700 million, respectively. These facilities are due on February 20, 2019 with interest rate set at 10.25% per annum, and payable on a monthly basis. These loans are used to buy the office building at APL Tower.

These loans are collateralized by office building units 37th, 38th, and 41st floor at APL Tower owned by MII (Note 11).

This facility obliged MII to maintain certain financial ratios as follows:

- Maximum EBITDA to financial payment of 2:1.
- Maximum debt to equity ratio of 3.5:1.
- Minimum current ratio of 1:1.

As of June 30, 2018 and December 31, 2017, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 2,114 million and Rp 3,700 million, respectively.

SI

In October 2014, SI obtained a bank loan amounting to Rp 6,694 million. This loan is due on November 1, 2019 with interest rate initially set at 12.50% per annum, that is payable on a monthly basis. These loans are used to buy the 15th floor unit 5, the SOHO office unit.

This loan is collateralized by 15th floor unit 5, the SOHO office unit (*strata title*), owned by SI (Note 11).

As of June 30, 2018 and December 31, 2017, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 1,897 million and Rp 2,567 million, respectively.

PT Bank Permata Tbk

In June 2009, MII obtained *Invoice Financing* & *Term Loan* facilities in dual currency with a total maximum amount of US\$ 14,000,000.

These facilities are used to finance purchases of machinery and equipment for government projects which have been approved by the bank and extended several times, most recently until June 11, 2019 with credit limit amounting to US\$ 10,500,000.

Term loan facility utilized for certain projects bears interest rates initially set at 6% - 6.5%

pada awalnya ditetapkan sebesar 6% - 6,5% per tahun. Pokok beserta bunganya dikembalikan secara bulanan dengan jangka waktu maksimum 60 bulan sejak tanggal pencairan fasilitas *Term Loan*.

Fasilitas ini dijamin dengan:

- Letter of Comfort* dari Perusahaan.
- Seluruh peralatan yang dibiayai senilai 125% dari nilai penarikan.
- Piutang usaha yang terjadi dari transaksi tersebut sebesar 125% dari nilai penarikan (Catatan 6).

Perjanjian pinjaman mewajibkan MII untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Debt to equity ratio* maksimum 3,5:1.
- EBITDA to interest ratio* minimum 2:1.
- Current ratio* minimum 1:1.

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, saldo utang ini masing-masing sebesar US\$ 109.500 (ekuivalen Rp 1.577 juta) dan US\$ 164.250 (ekuivalen Rp 2.225 juta).

MII dan SI telah melakukan pembayaran fasilitas utang bank jangka panjang sesuai dengan jadwal pembayaran. Perincian pembayaran selama tahun berjalan tersebut adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2018 <u>Rp'Juta/ Rp'Million</u>	31 Desember / December 31, 2017 <u>Rp'Juta/ Rp'Million</u>	
PT Bank ANZ Indonesia	14.020	7.010	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2.255	4.511	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	789	1.461	PT Bank Permata Tbk
Jumlah	<u>17.064</u>	<u>12.982</u>	Total

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, Grup telah memenuhi syarat-syarat bank tersebut.

per annum. The principal and interest are paid on a monthly basis with due date up to a maximum of 60 months from the Term Loan facility's redemption date.

These facilities are collateralized by:

- Letter of Comfort from the Company.
- All of the equipment financed with total amount of 125% from drawdown amount.
- Trade accounts receivable from the transactions with total amount of 125% of the drawdown amount (Note 6).

This loan agreement obliged MII to maintain certain financial ratios as follows:

- Maximum debt to equity ratio of 3.5:1.
- Minimum EBITDA to interest ratio of 2:1.
- Minimum current ratio of 1:1.

As of June 30, 2018 and December 31, 2017, the outstanding balance of the loan amounted to US\$ 109,500 (equivalent to Rp 1,577 million) and US\$ 164,250 (equivalent to Rp 2,225 million), respectively.

MII and SI have paid the long-term bank loans in accordance with the schedule of payments. The details of payment during the year are as follows:

As of June 30, 2018 and December 31, 2017, the Group has complied with the applicable bank requirements.

17. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

17. FINANCE LEASE OBLIGATION

30 Juni/ June 30, 2018		
Pembayaran minimum sewa/ Minimum lease payments	Rp'Juta/ Rp'Million	Nilai kini pembayaran minium sewa/ Present value of minimum lease payments Rp'Juta/ Rp'Million
Berdasarkan jatuh tempo		By Due Date
Tidak lebih dari satu tahun	87.327	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun	75.913	Later than one year but not later than five years
Jumlah	163.240	Total
Dikurangi: biaya keuangan yang ditangguhkan	(20.141)	Less: deferred interest expense
Nilai kini pembayaran minimum sewa	143.099	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		(75.086)
Kewajiban Sewa Pembiayaan Jangka Panjang - Bersih		68.013
		Current maturities
		Long-term Finance Lease Obligation - Net
31 Desember/December 31, 2017		
Pembayaran minimum sewa/ Minimum lease payments	Rp'Juta/ Rp'Million	Nilai kini pembayaran minium sewa/ Present value of minimum lease payments Rp'Juta/ Rp'Million
Berdasarkan jatuh tempo		By Due Date
Tidak lebih dari satu tahun	105.890	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun	109.440	Later than one year but not later than five years
Jumlah	215.330	Total
Dikurangi: biaya keuangan yang ditangguhkan	(29.168)	Less: deferred interest expense
Nilai kini pembayaran minimum sewa	186.162	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		(87.093)
Kewajiban Sewa Pembiayaan Jangka Panjang - Bersih		99.069
		Current maturities
		Long-term Finance Lease Obligation - Net

Pada tahun 2018 dan 2017, MII melakukan pembelian peralatan melalui sewa pembiayaan dari PT Hewlett Packard Finance Indonesia, PT SMFL Indonesia, PT Century Tokyo Leasing Indonesia dan PT Mitsubishi UFJ Finance and Lease Indonesia dengan jangka waktu 36 - 60 bulan untuk tahun 2018 dan 2017 dengan tingkat bunga efektif per tahun 5,29% - 10,6% untuk tahun 2018 dan 2017. Peralatan tersebut disewakan ke pihak ketiga berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan (Catatan 7).

In 2018 and 2017, MII purchased equipments through finance lease from PT Hewlett Packard Finance Indonesia, PT SMFL Indonesia, PT Century Tokyo Leasing Indonesia and PT Mitsubishi UFJ Finance and Lease Indonesia with the terms of 36 - 60 months in 2018 and 2017, with effective interest rate per annum at 5.29% - 10.6% for 2018 and 2017. The equipments are then leased out to third parties under finance lease arrangements (Note 7).

Berikut ini adalah informasi mengenai utang sewa pembiayaan berdasarkan mata uang:

The following table details the information with regards to finance lease obligation based on currency:

	30 Juni/ June 30, 2018 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2017 Rp'Juta/ Rp'Million	
Rupiah	128.457	161.681	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	14.642	24.481	U.S. Dollar
Jumlah	<u>143.099</u>	<u>186.162</u>	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the finance lease obligation is as follows:

	30 Juni/ June 30, 2018 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2017 Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo utang sewa pembiayaan	143.099	186.162	Finance lease obligation
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 15)	153	180	Accrued interest (Note 15)
Jumlah	<u>143.252</u>	<u>186.342</u>	Total

18. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Entitas dari Grup yang berdomisili di Indonesia menghitung imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003. Jumlah karyawan yang berhak diperhitungkan untuk imbalan pasca kerja tersebut masing-masing adalah 1.295 dan 1.253 karyawan tahun 2018 dan 2017.

Imbalan pasca kerja memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti: risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

18. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The entities of the Group that are domiciled in Indonesia calculate post-employment benefits for their qualified employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits in 2018 and 2017 are 1,295 and 1,253, respectively.

Post-employment benefits typically expose the Group to actuarial risks such as: interest rate risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Amounts recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Diakui pada laba rugi:			Recognized in profit or loss:
Beban jasa kini	10.555	16.103	Current service cost
Beban bunga neto	-	6.972	Net interest expense
Biaya jasa lalu	-	(5.393)	Past service cost
Jumlah	<u>10.555</u>	<u>17.682</u>	Total
Diakui pada penghasilan komprehensif lain:			Recognized in other comprehensive income:
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti neto			Remeasurement of the net defined benefit obligation
Kerugian aktuarial	-	11.369	Actuarial losses
Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	<u>10.555</u>	<u>29.051</u>	Total recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income

Beban imbalan pasca kerja termasuk dalam beban usaha.

The post-employment benefit expense are included in operating expenses.

Mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefit obligation were as follow:

	30 Juni/ June 30, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal	109.672	82.980	Beginning balance
Biaya jasa kini	10.555	16.103	Current service cost
Beban bunga neto	-	6.972	Net interest expense
Kerugian aktuarial	-	11.369	Actuarial losses
Biaya jasa lalu	-	(5.393)	Past service cost
Pembayaran manfaat	-	(2.359)	Benefits paid
Selisih translasi	-	-	Translation adjustment
Saldo akhir	<u>120.227</u>	<u>109.672</u>	Ending balance

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation include discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang menjadi sebesar Rp 92.649 juta atau naik menjadi sebesar Rp 117.257 juta pada tahun 2017.
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik menjadi sebesar Rp 117.370 juta atau turun menjadi sebesar Rp 92.349 juta pada tahun 2017.

- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefit obligation will decrease to Rp 92,649 million or increase to Rp 117,257 million in 2017.
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation will increase to Rp 117,370 million or decrease to Rp 92,349 million in 2017.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the

mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Padma Radya Aktuaria. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Tingkat diskonto per tahun	7,25%	7,25%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	9% - 10%	9% - 10%	Salary increment rate per annum
Umur pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement age
Tingkat mortalitas	100% TMI3	100% TMI3	Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI3	10% TMI3	Disability rate

19. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 berdasarkan pencatatan Biro Administrasi Efek, PT Datindo Entrycom adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	30 Juni/ June 30, 2018		Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp/Juta/ Rp/Million	Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %		
PT Ciputra Corpora	879.833.778	35,83	43.992	PT Ciputra Corpora
Ir. Hiskak Secakusuma	397.665.701	16,20	19.883	Ir. Hiskak Secakusuma
Sukarto Bujung	187.481.700	7,64	9.374	Sukarto Bujung
Candra Ciputra, MBA (Presiden Komisaris)	5.990.868	0,24	299	Candra Ciputra, MBA (President Commissioner)
Susanto Djaja, S.E., M.H (Presiden Direktur)	1.050.000	0,04	53	Susanto Djaja, S.E., M.H (President Director)
Ir. Agus Honggo Widodo (Direktur)	1.050.000	0,04	53	Ir. Agus Honggo Widodo (Director)
Ir. Sjafril Effendi (Direktur)	1.050.000	0,04	53	Ir. Sjafril Effendi (Director)
Masyarakat umum (masing-masing di bawah 5%)	981.254.870	40	49.062	General public (below 5% each)
Jumlah	<u>2.455.376.917</u>	<u>100,00</u>	<u>122.769</u>	Total

assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the statement of financial position.

There were no changes in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

The cost of providing post-employment benefits is calculated by an independent actuary, PT Padma Radya Aktuaria. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

19. CAPITAL STOCK

The stockholders of the Company as of June 30, 2018 and December 31, 2017 based on the records of PT Datindo Entrycom, the Securities Administration Bureau, are as follows:

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2017			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp'Juta/ Rp'Million	
PT Ciputra Corpora	879.833.778	35,83	43.992	PT Ciputra Corpora
Ir. Hiskak Secakusuma	397.665.701	16,20	19.883	Ir. Hiskak Secakusuma
Sukarto Bujung	185.214.800	7,54	9.261	Sukarto Bujung
Candra Ciputra, MBA (Presiden Komisaris)	5.990.868	0,24	299	Candra Ciputra, MBA (President Commissioner)
Susanto Djaja, S.E., M.H (Presiden Direktur)	1.050.000	0,04	53	Susanto Djaja, S.E., M.H (President Director)
Ir. Agus Honggo Widodo (Direktur)	1.050.000	0,04	53	Ir. Agus Honggo Widodo (Director)
Ir. Sjafril Effendi (Direktur)	1.050.000	0,04	53	Ir. Sjafril Effendi (Director)
Masyarakat umum (masing-masing di bawah 5%)	983.521.770	40,07	49.175	General public (below 5% each)
Jumlah	<u>2.455.376.917</u>	<u>100,00</u>	<u>122.769</u>	Total

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR – BERSIH

Tambahan modal disetor - bersih terdiri dari:

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

Additional paid-in capital - net is consists of the following:

	30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017/ June 30, 2018 and December 31, 2017	
	Rp'Juta/ Rp'Million	
Agio saham yang berasal dari penawaran umum perdana kepada masyarakat	1830	Paid-in capital in excess of par value obtained from initial public offering
Agio saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas I kepada pemegang saham	105.982	Paid-in capital in excess of par value obtained from the first limited offering to stockholders
Beban emisi efek ekuitas	(6.452)	Stock issuance cost
Pembagian saham bonus	(66.396)	Distribution of bonus shares
Nilai wajar waran seri I pada saat diterbitkan	2.667	Fair value of series I warrant at the time of issuance
Agio saham yang berasal dari pelaksanaan program pemilikan saham oleh karyawan	2.654	Paid-in capital in excess of par value obtained from employee stock options program
Keuntungan penjualan kembali modal saham yang diperoleh kembali tahun 2004	1217	Gain from sale of treasury stock in 2004
Agio saham yang berasal dari penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu tahun 2010	4.692	Paid-in capital in excess of par value obtained from increase in the capital stock with non-preemptive rights in 2010
Agio saham yang berasal dari pelaksanaan program pemilikan saham oleh manajemen tahun 2011	6.227	Paid-in capital in excess of par value obtained from management stock options program in 2011
Agio saham yang berasal dari dividen saham tahun 2015	41.389	Paid-in capital in excess of par value obtained from stock dividends in 2015
Agio saham yang berasal dari dividen saham tahun 2016 (Catatan 23)	44.222	Paid-in capital in excess of par value obtained from stock dividends in 2016 (Note 23)
Agio saham yang berasal dari dividen saham tahun 2017 (Catatan 23)	45.147	Paid-in capital in excess of par value obtained from stock dividends in 2017 (Note 23)
Jumlah	<u>183.179</u>	Total

21. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Akun ini meliputi penghasilan komprehensif lain yang diakumulasi dalam ekuitas.

	30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017/ June 30, 2018 and December 31, 2017
	Rp'Juta/ Rp'Million
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	135.476
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	16.766
Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	<u>3.639</u>
Jumlah	<u><u>155.881</u></u>

a. Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan

	30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 June 30, 2018 and December 31, 2017
	Rp'Juta/ Rp'Million
Saldo awal tahun	135.476
Selisih kurs yang timbul atas penjabaran aset bersih dari entitas anak	<u>-</u>
Saldo akhir tahun	<u><u>135.476</u></u>

Selisih kurs yang berkaitan dengan penjabaran dari aset bersih dari entitas anak dari mata uang fungsionalnya ke mata uang penyajian Grup (Rupiah) diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam selisih kurs penjabaran atas laporan keuangan dan direklasifikasi ke laba rugi saat dilepaskan.

Pada 1 Januari 2017, MII, entitas anak telah melakukan perubahan mata uang fungsionalnya menjadi Rupiah sehingga tidak ada perubahan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan pada tahun 2017.

b. Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi

Merupakan penjabaran investasi entitas asosiasi yang mata uang fungsionalnya berbeda dengan mata uang penyajian Grup (Rupiah) dan keuntungan aktuarial bersih.

21. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

This account comprises of other comprehensive income that are accumulated in equity.

Foreign currency translation
Remeasurement of defined benefit obligation
Share in other comprehensive income of associates
Total

a. Foreign currency translation

Balance at beginning of year
Exchange differences arising on translating the net assets of subsidiary
Balance at end of year

Exchange differences relating to the translation of the net assets of the subsidiary from its functional currency to the Group's presentation currency (Rupiah) are recognized directly in other comprehensive income and accumulated in the foreign currency translation reserve and reclassified to profit or loss on the disposal.

As of January 1, 2017, MII, a subsidiary, has changed its functional currency to Rupiah so there is no additional foreign currency translation in 2017.

b. Share in other comprehensive income of associates

This represents translation of the investment in associates whose functional currency is different from the Group's presentation currency (Rupiah) and net actuarial gain.

22. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

	30 Juni/ June 30, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
a. Kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak		
PT Synnex Metrodata Indonesia	710.642	674.569
b. Kepentingan non-pengendali atas jumlah laba (rugi) komprehensif entitas anak		
PT Synnex Metrodata Indonesia	55.097	125.828

22. NON-CONTROLLING INTEREST

a. Non-controlling interest in net assets of subsidiaries
PT Synnex Metrodata Indonesia
b. Non-controlling interest in total comprehensive income of subsidiaries
PT Synnex Metrodata Indonesia

Ringkasan informasi keuangan pada PT Synnex Metrodata Indonesia merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information PT Synnex Metrodata Indonesia represents amounts before intragroup eliminations.

	30 Juni/ June 30, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Aset Lancar	2.621.217	2.497.893	Current assets
Aset tidak lancar	274.712	205.290	Non-current assets
Jumlah Aset	2.895.929	2.703.183	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	1.451.715	1.334.678	Current liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	27.290	23.727	Non-current liabilities
Ekuitas	1.416.924	1.344.778	Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	2.895.929	2.703.183	Total Liabilities and Equity
Pendapatan	4.317.530	8.618.569	Revenue
Beban	4.207.336	8.364.913	Expenses
Laba bersih tahun berjalan	110.194	253.656	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	(2.001)	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	110.194	251.655	Total comprehensive income for the year

23. DIVIDEN

Pada tanggal 7 Juni 2018, sehubungan dengan laba bersih tahun 2017, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai kepada pemegang saham sebesar Rp 37.623 juta untuk dibagikan sebagai dividen tunai kepada para pemegang saham Perseroan, dimana :

- a. Rp 13.069 juta atas Rp 5,5/ lembar saham telah di bayarkan secara tunai pada tanggal 20 Juli 2017 kepada Para Pemegang Saham Perseroan atas 2.376.172.964 lembar saham. Dividen interim (tunai) ini telah digunakan untuk pembayaran pajak atas Dividen Saham tahun 2016.
- b. Rp 24.554 juta akan dibayarkan secara tunai kepada para Pemegang Saham Perseroan atas 2.455.376.917 lembar saham, atau masing-masing saham akan menerima Rp 10 pada tanggal 16 Juli 2018.

Pada tanggal 8 Juni 2017, sehubungan dengan laba bersih tahun 2016, para pemegang saham

23. DIVIDENDS

On June 7, 2018, in relation to the net income in 2017, the stockholders approved the distribution of cash dividends to stockholders amounting to Rp 37,623 million will be paid as Cash Dividend to the stockholders of the Company, whereby :

- a. Rp 13,069 million for Rp 5.5/ shares was paid on July 20, 2017 to the Stockholders of 2,376,172,964 shares. Interim Dividend (cash) has been used for tax payments on Stock Dividend in 2016.
- b. Rp 24,554 million will be paid to the Stockholders of 2,455,376,917 shares, or each share will receive Rp 10 on July 16, 2018.

On June 8, 2017, in relation to the net income in 2016, the stockholders approved the

menyetujui pembagian dividen saham kepada pemegang saham (Catatan 1), yaitu 30 saham lama memperoleh 1 saham baru, sebanyak-banyaknya 79.205.765 saham baru dengan nominal Rp 50 per saham. Perusahaan telah mencatatkan saham-saham yang berasal dari dividen saham ini sebanyak 79.203.953 saham pada Bursa Efek Indonesia dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 620 per saham atau sejumlah Rp 49.108 juta pada tanggal 20 Juli 2017. Atas pembagian dividen saham tersebut, pada bulan Juli 2017, Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris menyetujui pembagian dividen interim (tunai) tahun buku 2017 kepada pemegang saham sebesar Rp 13.069 juta yang akan digunakan untuk pembayaran pajak yang timbul dari pembagian dividen saham dan dividen interim (tunai) tersebut.

distribution of stock dividends to stockholders (Note 1), whereas 30 existing shares receive 1 new share, a maximum of 79,205,765 new shares with par value of Rp 50 per share. The Company has listed all of the additional shares derived from the stock dividends consisting of 79,203,953 shares in Bursa Efek Indonesia with the strike price of Rp 620 per share, amounting to Rp 49,108 million on July 20, 2017. For the distribution of those stock dividends, in July 2017, the Directors, with approval from the Board of Commissioners, approved the distribution of interim dividends (cash) for the year of 2017 to stockholders amounting to Rp 13,069 million that will be used to pay the tax expense derived from the distribution of stock dividends and interim dividends (cash).

24. PENDAPATAN BERSIH DAN BEBAN POKOK PENDAPATAN

24. NET REVENUES AND COST OF REVENUES

	2018				
	Pendapatan bersih/ Net revenues	Beban pokok pendapatan/ Cost of revenues			Laba kotor/ Gross profit
		Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million		
Perangkat keras	4.182.147	3.970.830	211.317	Hardware	
Perangkat lunak	696.112	644.146	51.966	Software	
Jasa dan sewa	539.592	362.541	177.051	Services and rental	
Jumlah	5.417.851	4.977.517	440.334	Total	

	2017				
	Pendapatan bersih/ Net revenues	Beban pokok pendapatan/ Cost of revenues			Laba kotor/ Gross profit
		Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million		
Perangkat keras	3.242.996	3.069.006	173.990	Hardware	
Perangkat lunak	524.485	471.376	53.109	Software	
Jasa dan sewa	449.880	316.079	133.801	Services and rental	
Jumlah	4.217.361	3.856.461	360.900	Total	

Pada tahun 2018 dan 2017 tidak terdapat pendapatan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

In 2018 and 2017, there are no revenues to individual customers amounting to more than 10% of total revenues.

Rincian pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan adalah sebagai berikut:

The details of purchases from individual suppliers representing more than 10% of the total revenues are as follows:

	2018			
	Pembelian/ Purchases	% dari jumlah pendapatan bersih/ % to total net revenues		
		Rp'Juta/ Rp'Million		
Asus Technology Pte. Ltd.	1.119.197	20,66	Asus Technology Pte. Ltd.	
PT Hewlett-Packard Indonesia	1.119.995	20,67	PT Hewlett-Packard Indonesia	
PT Lenovo Indonesia	656.559	12,12	PT Lenovo Indonesia	
Jumlah	2.895.751	53,45	Total	

	2017		
	Pembelian/ Purchases Rp'Juta/ Rp'Million	% dari jumlah pendapatan bersih/ % to total net revenues	
Asus Technology Pte. Ltd.	1.056.641	25,05	Asus Technology Pte. Ltd.
PT Hewlett-Packard Indonesia	873.654	20,72	PT Hewlett-Packard Indonesia
Jumlah	1.930.295	45,77	Total

25. BEBAN USAHA

25. OPERATING EXPENSES

	2018	2017	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	142.911	133.681	Salaries and employees welfare
Jamsostek	10.565	9.611	Social welfare fund
Penyusutan (Catatan 11)	8.092	6.707	Depreciation (Note 11)
Perjalanan dinas	6.438	5.979	Business trip
Asuransi	4.920	4.993	Insurance
Pemasaran	4.418	3.425	Marketing expenses
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha (Catatan 6)	4.226	3.479	Provision for impairment losses on trade accounts receivable (Note 6)
Sewa	2.969	2.654	Rental
Telepon dan teleks	2.250	2.334	Telephone and telex
Honorarium tenaga ahli	1.631	2.221	Professional fees
Beban bank	1.244	1.285	Bank charges
Seminar dan pelatihan	1.058	631	Seminars and training
Lain-lain	11.993	11.545	Others
Jumlah	202.715	188.545	Total

26. BEBAN KEUANGAN

26. FINANCE COSTS

	2018	2017	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Utang bank	6.701	9.829	Bank loan
Utang bank jangka panjang	315	387	Long-term bank loans
Jumlah	7.016	10.216	Total

Jumlah beban keuangan di atas merupakan beban bunga atas liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi.

Total finance costs above represents interest expense on financial liabilities that are not classified as at fair value through profit or loss.

27. PAJAK PENGHASILAN

Beban (manfaat) pajak terdiri dari:

	2018	2017	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pajak kini			Current tax
Entitas anak	64.288	45.859	Subsidiaries
Surat ketetapan pajak			Tax assessment letter
Entitas anak	-	(24.760)	Subsidiary
Jumlah pajak kini	<u>64.288</u>	<u>21.099</u>	Total current tax
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	(162)	-	The Company
Entitas anak	(2.494)	(2.348)	Subsidiaries
Jumlah pajak tangguhan	<u>(2.656)</u>	<u>(2.348)</u>	Total deferred tax
Jumlah	<u><u>61.632</u></u>	<u><u>18.751</u></u>	Total

27. INCOME TAX

Tax expense (benefit) consists of the following:

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal loss is as follows:

	2018	2017	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	232.004	175.151	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	(237.777)	(177.925)	Profit before tax of subsidiaries
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(5.773)	(2.774)	Loss before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasca kerja	811	-	Post-employment benefits
Jumlah	<u>811</u>	<u>-</u>	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Non deductible expenses (non taxable income):
Penghasilan bunga yang dikenakan pajak final	(643)	(822)	Interest income subjected to final tax
Bagian laba bersih entitas asosiasi	(1.016)	(1.712)	Equity in net earnings of associates
Lain-lain	1.734	-	Others
Jumlah	<u>75</u>	<u>(2.534)</u>	Total
Rugi fiskal Perusahaan	(4.887)	(5.308)	Fiscal loss of the Company
Akumulasi rugi fiskal (setelah disesuaikan dengan SKP)	(5.308)		Accumulated fiscal loss (after adjustment resulting from Tax Decision Letter)
Rugi fiskal setelah penyesuaian	<u>(10.195)</u>	<u>(5.308)</u>	Fiscal loss after adjustment
Pajak penghasilan Perusahaan	<u><u>Nihil/Nil</u></u>	<u><u>Nihil/Nil</u></u>	Current tax of the Company

Taksiran Tagihan Pajak

Taksiran tagihan pajak Grup adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2018 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2017 Rp'Juta/ Rp'Million
Pajak penghasilan		
Tahun berjalan	46.711	19.053
Tahun sebelumnya	19.170	57.036
Jumlah	<u>65.881</u>	<u>76.089</u>

Surat Ketetapan Pajak Penghasilan

Pada tahun 2018, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mengabulkan permohonan pengembalian kelebihan pembayaran pajak atas SKPLB PPH badan Perseroan tahun 2016 sebesar Rp 306 juta dibandingkan Rp 354 juta yang sebelumnya di catat Perseroan sebagai taksiran pajak. Perseroan menerima pengembalian pajak tersebut pada Juni 2018.

Pada tanggal 23 April 2018, SMI menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak dari DJP yang menyatakan bahwa SMI lebih bayar sebesar Rp 51.573 juta atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2016, kurang bayar Pajak Penghasilan 23/26 sebesar Rp 7.766 juta, dan kurang bayar Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar Rp 9.676 juta. SMI telah mengajukan keberatan ke DJP pada tanggal 19 Juli 2018.

Pada tanggal 12 April 2018, SI menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan tahun 2016 sebesar Rp 2.275 juta dibandingkan Rp 2.751 juta yang sebelumnya telah dicatat dalam laporan keuangan SI sebagai taksiran pajak. SI menerima pengembalian pajak tersebut pada Mei 2018.

Pada tahun 2017, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mengabulkan keberatan SMI atas lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2015 sebesar Rp 73.720 juta dibandingkan Rp 48.960 juta yang sebelumnya telah dicatat dalam laporan keuangan SMI sebagai taksiran pajak. SMI menerima pengembalian pajak tersebut pada Mei 2017.

Pada tahun 2016, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mengabulkan keberatan SMI atas lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2014 sebesar Rp 28.996 juta dibandingkan Rp 15.643 juta yang sebelumnya telah dicatat dalam laporan keuangan SMI sebagai taksiran pajak. SMI menerima pengembalian pajak tersebut pada Mei 2016.

Atas sebagian Surat Ketetapan Pajak yang diterima, Grup juga mengajukan keberatan sebagai berikut:

- a. Pada tahun 2013, DJP mengabulkan sebagian keberatan SMI atas lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2010 sebesar

Estimated Claims for Tax Refund

The Group's estimated claims for tax refund are as follows:

Income tax
Current year
Previous years
Total

Income Tax Assessment Letter

In 2018, Directorate General of Tax ("DGT") approved the application for an overpayment of corporate income tax for 2016 amounting to Rp 306 million, instead of Rp 354 million that was previously recorded in Company's financial statements as claim for income tax. The Company received the refund in June 2018.

On April 23, 2018, SMI received several tax assessment letters from the DGT stating that SMI paid Rp 51,573 million in Corporate Income Tax for 2016, underpayment of Income Tax 23/26 amounting to Rp 7,766 million and underpayment of Value Added Tax (VAT) Rp 9,676 million. SMI has filed an objection to the DGT on July 19, 2018.

On April 12, 2018, SI received an overpayment tax assessment letter 2016 for corporate income tax amounting to Rp 2,275 million, instead of Rp 2,751 million that was previously recorded in SI's financial statements as claim for income tax. SI received the refund in May 2018.

In 2017, Directorate General of Tax ("DGT") approved SMI's objection for an overpayment of corporate income tax for 2015 amounting to Rp 73,720 million, instead of Rp 48,960 million that was previously recorded in SMI's financial statements as claim for income tax. SMI received the refund in May 2017.

In 2016, Directorate General of Tax ("DGT") approved SMI's objection for an overpayment of corporate income tax for 2014 amounting to Rp 28,996 million, instead of Rp 15,643 million that was previously recorded in SMI's financial statements as claim for income tax. SMI received the refund in May 2016.

The Group filed objection letters on certain Tax Decision Letters as follows:

- a. In 2013, the DGT partially approved SMI's objection for an overpayment of 2010 corporate income tax of Rp 1,341 million,

Rp 1.341 juta dibandingkan Rp 9.073 juta yang sebelumnya telah dicatat dalam laporan keuangan SMI. SMI menerima pengembalian pajak tersebut pada bulan Agustus 2013. Pada bulan September 2013, SMI mengajukan banding atas surat ketetapan pajak tersebut. Pada Oktober 2016, DJP mengabulkan sebagian banding yang diajukan SMI sebesar Rp 3.241 juta. Pada Januari 2017, SMI melakukan pengajuan permohonan Peninjauan Kembali (PK). Sampai dengan penerbitan laporan keuangan konsolidasian, hasil permohonan PK belum diputuskan.

- b. Pada bulan Juni 2013, SMI menerima beberapa surat ketetapan pajak yang menyatakan kekurangan pembayaran pajak pertambahan nilai tahun 2010 sebesar Rp 14.713 juta. SMI melunasi kekurangan pembayaran tersebut pada bulan Agustus 2013 untuk tujuan banding ke pengadilan pajak pada bulan September 2013. Pada tahun 2016, DJP mengabulkan sebagian banding yang diajukan SMI. Berdasarkan Joint Venture and Shareholders Agreement ("JVA"), Perusahaan akan menanggung semua beban pajak untuk tahun pajak sebelum tahun 2010.
- c. Pada tanggal 27 Maret 2009, MII menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak dari DJP yang menyatakan bahwa MII lebih bayar sebesar Rp 16.398 juta atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2007, kurang bayar Pajak Penghasilan (PPh) 21 dan 23 tahun 2007 masing-masing sebesar Rp 223 juta dan Rp 124 juta. MII telah mengajukan surat keberatan ke DJP pada bulan Juni 2009. Pada bulan Desember 2009, DJP menolak keberatan lebih bayar atas Pajak Penghasilan Badan dan kurang bayar PPh Pasal 21 tersebut. Atas hasil tersebut, MII mengajukan banding kepada Pengadilan Pajak pada tanggal 8 Maret 2010. Berdasarkan keputusan Pengadilan Pajak tanggal 9 April 2012, Pengadilan Pajak menolak permohonan banding MII. Atas hasil tersebut, MII mengajukan Peninjauan Kembali (PK) kepada Mahkamah Agung pada tanggal 5 Juli 2012. Pada tahun 2015, DJP menolak keberatan kurang bayar pajak MII PPh 26 tahun 2007. Pada tanggal 15 Pebruari 2018, Mahkamah Agung menolak Permohonan Peninjauan Kembali (PK) dari MII.

instead of the Rp 9,073 million that was previously recorded in SMI's financial statements. SMI received the refund in August 2013. In September 2013, SMI filed an appeal. On October 2016, DGT partially approved SMI's appeal amounting to Rp 3,241 million. On January 2017, SMI submit the Judicial Review (PK). As of the issuance date of the consolidated financial statements, the appeal has not been decided.

- b. In June 2013, SMI received several tax assessment letters confirming underpayment of 2010 value added tax amounting to Rp 14,713 million. SMI paid the underpayment in August 2013 for the purpose of filing the appeal to the tax court in September 2013. In 2016, DGT partially approved the appeal of SMI. Based on Joint Venture and Shareholders Agreement ("JVA"), the Company will bear any tax expenses for the fiscal year prior to year 2010.
- c. On March 27, 2009, MII received several Tax Decision Letters from the DGT declaring MII's overpayment of 2007 corporate income tax of Rp 16,398 million, and underpayment of 2007 Income Tax Article 21 and Article 23 of Rp 223 million and Rp 124 million, respectively. MII has filed objection letters to the DGT in June 2009. In December 2009, the DGT rejected MII's objection on overpayment of corporate income tax and the underpayment of Income Tax Article 21. As a result, MII filed an appeal to the Tax Court on March 8, 2010. Based on the decision of the Tax Court dated April 9, 2012, the Tax Court rejected MII's appeal. On these results, MII filed a Judicial Review (PK) to the Supreme Court on July 5, 2012. In 2015, DGT rejected MII's objection on the underpayment of income tax article 26 for year 2007. On February 15, 2018, the Supreme Court rejected the request for a Judicial Review (PK) from MII.

Aset Pajak Tangguhan

Rincian aset bersih pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Aset Pajak Tangguhan		
Perusahaan	1.025	862
Entitas anak		
Imbalan pasca kerja	28.696	26.203
Penyusutan aset tetap	(686)	(686)
Jumlah	<u>29.035</u>	<u>26.379</u>

Deferred Tax Assets

The details of the net deferred tax assets of the Group are as follows:

Deferred Tax Assets
The Company
Subsidiaries
Post-employment benefits
Depreciation of property and equipment
Total

Manajemen berpendapat bahwa akumulasi rugi fiskal Perusahaan sampai dengan 30 Juni 2018 tidak dapat dimanfaatkan di masa mendatang sehingga manajemen tidak mengakui aset pajak tangguhan terkait dengan rugi fiskal tersebut.

Perseroan Terbuka yang memenuhi syarat-syarat tertentu berhak memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% dari tarif pajak penghasilan yang berlaku. Untuk tahun fiskal 2018 dan 2017, Perusahaan memenuhi syarat-syarat tersebut dan telah menerapkan tarif pajak yang lebih rendah.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2018	2017
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	<u>232.004</u>	<u>175.151</u>
Pajak sesuai tarif pajak yang berlaku	46.401	35.030
Pengaruh pajak atas perbedaan tarif pajak entitas anak	12.359	8.995
Pengaruh pajak atas beban (penghasilan) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	1.895	(26.336)
Rugi fiskal yang tidak dapat dikompensasi	<u>977</u>	<u>1.062</u>
Jumlah beban pajak	<u>61.632</u>	<u>18.751</u>

Management believes that the accumulated fiscal loss up to June 30, 2018 cannot be compensated in the future, accordingly no deferred tax asset related to fiscal losses are recognized.

Publicly listed entities which comply with certain requirements are entitled to a 5% tax rate reduction from the applicable tax rates. For the fiscal year 2018 and 2017, the Company complied with these requirements and have therefore applied the lower tax rates.

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax is as follows:

Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Tax at effective tax rate
Effect of difference in tax rate of subsidiaries
Permanent differences
Unrecognized fiscal loss
Total tax expense

28. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan sebagai dasar untuk perhitungan laba bersih per saham dasar:

Laba

	2018	2017
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	115.275	97.843

28. BASIC EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

Earnings

Earnings for computation of basic earning per share

Jumlah Saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2018	2017
	Saham/Shares	Saham/Shares
Jumlah rata-rata tertimbang saham	2.455.376.917	2.376.172.964

Number of Shares

The weighted average number of outstanding shares (denominator) for the computation of basic earnings per share are as follows:

Total weighted average number of shares

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi saham biasa yang dilutif.

At reporting dates, the Company does not have potentially dilutive ordinary shares.

29. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- PT Ciputra Corpora merupakan pemegang saham terbesar Perusahaan (Catatan 19).
- PT Logicalis Metrodata Indonesia (LMI) dan PT Xerindo Teknologi (XT) merupakan entitas asosiasi (Catatan 10).
- PT Metro Mobile Indonesia (MMI), dahulu PT Dwitunggal Solusindo Prima (DSP), merupakan entitas asosiasi dengan kepemilikan tidak langsung melalui entitas anak, MII (Catatan 10).
- Sebagian Direksi dan Komisaris Grup merupakan manajemen dari PT Packet Systems Indonesia (PSI).

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

- Grup menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur Grup sebagai berikut:

	2018	2017
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Imbalan kerja jangka pendek	29.756	27.948

- Jumlah penjualan kepada pihak berelasi pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar 0,13% dan 0,29% dari jumlah penjualan. Pada tanggal pelaporan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari

29. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- PT Ciputra Corpora is the largest stockholder of the Company (Note 19).
- PT Logicalis Metrodata Indonesia (LMI) and PT Xerindo Teknologi (XT) are associate companies (Note 10).
- PT Metro Mobile Indonesia (MMI), formerly PT Dwitunggal Solusindo Prima (DSP), is an associate company with indirect ownership through subsidiary, MII (Note 10).
- Several Directors and Commissioners of the Group are the management of PT Packet Systems Indonesia (PSI).

Transactions with Related Parties

- The Group provides benefits to the Commissioners and Directors of the Group as follows:

- Sales to related parties accounted for 0.13% and 0.29% in 2018 and 2017, respectively, of the total sales. At reporting dates, the receivable from these sales were presented as trade accounts receivable (Note 6), which

piutang usaha (Catatan 6), yang meliputi 0,001% dan 0,23% dari jumlah aset pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017.

Rincian penjualan kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
PT Packet Systems Indonesia (PSI)	4.745	-	PT Packet Systems Indonesia (PSI)
PT Logicalis Metrodata Indonesia (LMI)	2.362	11.944	PT Logicalis Metrodata Indonesia (LMI)
PT Xerindo Teknologi (XT)	199	369	PT Xerindo Teknologi (XT)
Jumlah	<u>7.306</u>	<u>12.313</u>	Total

- c. Jumlah pembelian kepada pihak berelasi pada tahun 2018 and 2017 masing-masing sebesar 0,09% dan 0,17% dari jumlah pendapatan bersih. Pada tanggal pelaporan, utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha (Catatan 13) yang meliputi 0,002% dan 0,15% dari jumlah liabilitas pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017.

Rincian pembelian kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
PT Packet System Indonesia (PSI)	4.652	-	PT Packet System Indonesia (PSI)
PT Xerindo Teknologi (XT)	-	-	PT Xerindo Teknologi (XT)
dahulu PT Dwitunggal Solusindo Prima (DSP)	391	-	formerly PT Dwitunggal Solusindo
PT Logicalis Metrodata Indonesia (LMI)	34	7.360	PT Prima (DSP)
Jumlah	<u>5.077</u>	<u>7.360</u>	Total

- d. Pada tahun 2017, Perusahaan melakukan pembelian saham PSI sebanyak 35.290 lembar saham atau 14,116% kepemilikan dengan nilai sebesar USD 1.764.500 (setara dengan Rp 23.549 juta). Efektif 1 Maret 2018, PT Logicalis Metrodata Indonesia (LMI), entitas asosiasi, bergabung dengan PT Packet Systems Indonesia (PSI). Kepemilikan saham Perusahaan secara langsung pada PSI setelah transaksi penggabungan usaha adalah sebesar 62.730 saham atau 20,50% kepemilikan.

30. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan divisi-divisi operasi:

1. Distribusi
 - Perdagangan perangkat keras dan lunak
 - Perlengkapannya seperti *data storage devices, terminals, memory* dan lain-lain
2. Solusi
 - Jasa pemeliharaan untuk menjamin produk dan sistem yang dijual berfungsi dengan baik
 - Jasa penyewaan perangkat keras dan perangkat lunak
 - Perdagangan perangkat keras, *system management software, middleware, serverware* dan *system level software*
3. Konsultasi
 - Jasa profesional untuk konsultasi, implementasi dan pelatihan
 - Perdagangan perangkat lunak

constituted 0.001% and 0.23% of the total assets as of June 30, 2018 and December 31, 2017, respectively.

The details of sales to related parties are as follows:

- c. Purchases from a related parties accounted for 0.09% and 0.17% of the total sales in 2018 and 2017, respectively. At reporting dates, the payables from these purchases were presented as trade accounts payable (Note 13), which constituted 0.002% and 0.15% of the total liabilities as of June 30, 2018 and December 31, 2017, respectively.

The details of purchases to related parties are as follows:

- d. In 2017, the Company purchased 35,290 shares of PSI or 14.116% ownership amounting to USD 1,764,500 (equivalent to Rp 23,549 million). Effective March 1, 2018, PT Logicalis Metrodata Indonesia (LMI), an associate, merged with PT Packet Systems Indonesia (PSI). Direct ownership of the Company to PSI after the merger transaction amounting to 62,730 shares or 20.50% ownership

30. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments under PSAK 5 (revised 2009) are based on the following operating divisions:

1. Distribution
 - Sale of hardware and software
 - Basic peripherals e.g., *data storage devices, terminals, memory* and peripheral
2. Solution
 - Maintenance service to ensure that products and systems perform properly
 - Hardware and software rental
 - Sale of hardware, system management software, middleware, serverware and system level software
3. Consultation
 - Professional service for consultation, implementation and training
 - Sale of software

Pendapatan berdasarkan pasar geografis

Tabel berikut menunjukkan distribusi dari keseluruhan pendapatan Grup berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksi barang dan jasa:

	2018	2017	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Indonesia	5.410.094	4.205.157	Indonesia
Luar Indonesia	7.757	12.204	Outside Indonesia
Jumlah	<u>5.417.851</u>	<u>4.217.361</u>	Total

Seluruh aset tetap berlokasi di Indonesia. Nilai tercatat dan penambahan aset tetap masing-masing sebesar Rp 271.501 juta dan Rp 78.119 juta pada 30 Juni 2018 dan Rp 203.781 juta dan Rp 51.769 juta pada 31 Desember 2017.

Revenues by geographical market

The following table shows the distribution of the Group's revenues by geographical market, regardless of where the goods and services are produced:

	2018	2017	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Indonesia	5.410.094	4.205.157	Indonesia
Luar Indonesia	7.757	12.204	Outside Indonesia
Jumlah	<u>5.417.851</u>	<u>4.217.361</u>	Total

All property, plant, and equipment are located in Indonesia. The carrying value and additions of property, plant and equipment are amounting to Rp 271,501 million and Rp 78,119 million and Rp 203,781 million and Rp 51,769 million as of June 30, 2018 and December 31, 2017, respectively.

31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

31. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

At June 30, 2018 and December 31, 2017, the Group has monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	30 Juni/ June 30, 2018		31 Desember/December 31, 2017			
	Mata Uang Asing/ Foreign currency	Ekuivalen jutaan Rupiah/ Equivalent in million Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign currency	Ekuivalen jutaan Rupiah/ Equivalent in million Rupiah		
Aset					Assets	
<u>Aset Lancar</u>					<u>Current Assets</u>	
Kas dan setara kas	USD	17.932.102	258.294	14.050.856	190.361	Cash and cash equivalents
Lainnya/ Others			1.113		930	
Piutang usaha	USD	829.839	11.953	1.009.817	13.681	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	USD	406.816	5.860	102.173	1.384	Other accounts receivable
Piutang sewa pembiayaan - bagian jangka pendek	USD	1.497.987	21.577	2.433.717	32.972	Finance lease receivable - current maturities
<u>Aset Tidak Lancar</u>						<u>Non-current Asset</u>
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian jangka pendek	USD	92.821	1.337	629.539	8.529	Finance lease receivable - net of current maturities
Aset keuangan lainnya	USD	250.000	3.601	250.000	3.387	Other financial assets
Jumlah Aset		<u>303.735</u>			<u>251.244</u>	Total Assets
Liabilitas						Liabilities
<u>Liabilitas Jangka Pendek</u>						<u>Current Liabilities</u>
Utang usaha kepada pihak ketiga	USD	10.434.671	150.301	6.991.955	94.727	Trade accounts payable to third parties
Lainnya/ Others			1.026		239	
Biaya yang masih harus dibayar	USD	1.062.283	15.301	241.740	3.275	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun						Current maturities of long term liabilities
Utang bank jangka panjang	USD	109.500	1.577	109.500	1.484	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	USD	1.016.491	14.642	1.565.254	21.206	Finance lease obligation
<u>Liabilitas Jangka Panjang</u>						<u>Non-current Liabilities</u>
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun						Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank jangka panjang	USD	-	-	54.750	741	Finance lease obligation
Utang sewa pembiayaan	USD	-	-	241.740	3.275	Long-term bank loans
Jumlah Liabilitas		<u>182.847</u>			<u>124.947</u>	Total Liabilities
Aset (Liabilitas) - Bersih		<u>120.887</u>			<u>126.297</u>	Net Asset (Liabilities)

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, kurs konversi yang digunakan Grup sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group on June 30, 2018 and December 31, 2017 are as follows:

Mata uang	June 30, 2018 Rp	December 31, 2017 Rp	Foreign currencies
1 USD	14.404	13.548	USD 1

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

a. Grup ditunjuk sebagai distributor di Indonesia dari perusahaan-perusahaan sebagai berikut:

- Adobe Systems Software Ireland Limited
- Alaric System Ltd., Inggris/United Kingdom
- Arista Networks Limited, Irlandia/Ireland
- Asus Technology Pte.,Ltd., Singapura/Singapore
- Autodesk Asia Pte.,Ltd., Singapura/Singapore
- Axis Communications Pte., Ltd. Singapura/Singapore
- BeyondTrust Software, Amerika Serikat/United States
- Blue Coat Systems Inc., Amerika Serikat/United States
- BMC Software Asia Pacific, Pte.,Ltd, Singapura/Singapore
- BMC Software Inc., Amerika Serikat/United States
- Brocade Communication Systems, Inc., San Jose, California
- Certis Cisco Security, Pte., Ltd., Singapura/Singapore
- Cisco International Limited
- Citixsys Singapore Pte.,Ltd., Singapura/Singapore
- Citrix Systems Asia Pacific Pty Limited, Australia
- Data Systems International Inc., Amerika Serikat/United States
- Dell Global B.V Cabang Singapura/Singapore Branch
- D-Link International, Pte.,Ltd., Singapura/Singapore
- Double Take Software Inc., Indianapolis
- Emerson Network Power, Singapura/Singapore
- F5Networks, Amerika Serikat/United States
- Fortinet Inc, Amerika Serikat/United States
- Fuji Xerox Asia Pacific, Pte.,Ltd., Singapura/Singapore
- Fujitsu PC Asia Pacific Limited, Hongkong
- Gigabyte Technology, Co., Ltd., Cina/China
- Gorilla Technology, Inc., Cina/China
- Hewlett-Packard Singapore (Sales) Pte., Ltd., Singapura/Singapore
- IBM Singapore Pte.,Ltd, Singapura/Singapore
- IMX Software Group Pty Limited, Australia
- Infoblox Inc., Amerika Serikat/United States
- Infor Pte. Ltd., Singapura/Singapore
- Intel Indonesia Corporation, Amerika Serikat/United States
- Intel Semi Conductor, Amerika Serikat/United States
- Juniper Networks., Inc., Amerika Serikat/United States
- Lenovo (Singapore) Pte.,Ltd.,

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. The Group is the distributor in Indonesia for the following companies:

- Murex International Luxembourg S.A, Luxembourg
- NetApp, B.V., Belanda/Netherlands
- Nucleus Software Exports Limited, India
- Nutanix Netherland, B.V.
- Oracle Corporation Singapore Pte.,Ltd., Singapura/Singapore
- Oracle Partner Network
- Nintex Pty Limited, Australia
- Pearson Vue, Australia
- Postilion International, Ltd., Australia
- Prometric Inc., Amerika Serikat/United States
- PT Acer Indonesia
- PT Blue Power Technology
- PT Computrade Technology International
- PT Dell Indonesia
- PT DKSH Indonesia
- PT Epson Indonesia
- PT Fujitsu Indonesia
- PT Helios Informatika Nusantara
- PT Hewlett-Packard Indonesia
- PT Hewlett-Packard Enterprise Indonesia
- PT Huawei Tech Investment
- PT IBM Indonesia
- PT Lenovo Indonesia
- PT Microsoft Indonesia
- PT Network Box Indonesia
- PT Oracle Indonesia
- PT Panasonic Gobel Indonesia
- PT Robert Bosch, Indonesia
- PT Samsung Electronics Indonesia
- PT Schneider Electric Indonesia
- PT ZTE Indonesia
- Qliktech, Pte.,Ltd., Singapura/Singapore
- Ramco Systems, Sdn., Bdn., Malaysia
- Ruckus Wireless, Inc., Amerika Serikat/United States
- S1 Global Limited, Australia
- Salesforce.Com, Inc Amerika Serikat/United States
- SanDisk International, Ltd., Irlandia/Ireland
- SAP Aktiengesellschaft (SAP AG), Jerman/Germany
- SAP Global Limited, Australia
- Seagate Singapore International Singapura/Singapore
- Sitecore Corporation A/S, Denmark
- Sourcecode Technology Holdings, Inc. Amerika Serikat/United States
- Software AG (Singapore) Pte.,Ltd., Singapura/Singapore
- Sophos, Ltd., Inggris/United Kingdom
- Soti Inc., Kanada/Canada
- Stratus Technologies Ireland Ltd.,

- Singapura/Singapore
- Lexmark International Pte.,Ltd.,
Singapura/ Singapore
- Ligowave, Inc., BVI
- Logitech Asia Pasific Ltd, Taipei
- Lotus Development (Asia Pacific),
Pte.,Ltd., Singapura/Singapore
- Microstar International, Co.,Ltd., Taipei
- Microsoft Corporation, Singapura/
Singapore
- Microsoft Licensing, GP, Amerika
Serikat/United States
- Microsoft Regional Sales Corporation,
Singapura/Singapore

Penunjukan Grup sebagai distributor berlaku untuk jangka waktu berkisar antara 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun yang dapat diperpanjang dengan persetujuan antara Grup dengan para pemasok tersebut.

- b. Pada tanggal 23 Desember 1999, Perusahaan mengadakan perjanjian *Professional Service* (Perjanjian) dengan PT SAP Indonesia, dimana Perusahaan memperoleh konsultasi perangkat lunak (software) dan jasa profesional dari SAP untuk mendukung instalasi dan penerapan software tersebut di Asia. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu yang tidak terbatas.

- Irlandia/Ireland
- Symantec Asia Pacific, Pte.,Ltd.,
Singapura/Singapore
- Systems Union Software Ltd.,
Singapura/Singapore
- Transcend Information Inc., Taipei
- Ubiquiti Networks International
Limited, Hongkong
- Veritas Storage Pte.,Ltd., Singapura/
Singapore
- ViFX APJ Pte., Ltd.,
Singapura/Singapore
- Waters Kluwer Financial Service
Pte.,Ltd., Singapura/Singapore

The Group will act as distributor for 1 (one) to 5 (five) years which can be extended based on the agreements between the Group and the suppliers.

- b. On December 23, 1999, the Company entered into a Professional Service Agreement with PT SAP Indonesia to obtain consulting software and professional services in support of the installation and implementation of SAP software in Asia. The Agreement is valid for an unlimited period.

33. IKATAN

- a. Pada tanggal 30 Juni 2018, Grup mempunyai fasilitas-fasilitas kredit, fasilitas bank garansi, *letter of credit pre-settlement line* dan jaminan asuransi dari pihak-pihak sebagai berikut:

	Fasilitas maksimal/ Maximum facilities	Fasilitas yang telah digunakan/ Used facilities	Fasilitas yang belum digunakan/ Unused facilities	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk					PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
- Demand Loan	USD	3.250.000	-	3.250.000	1 April 2018/ April 1, 2018	- Demand Loan
- Stand by letter of credit dan bank garansi dengan rincian:	USD	5.000.000	-	1.433.178	1 April 2019/ April 1, 2018	- Stand by letter of credit and bank guarantee with details:
- Jaminan Penawaran	IDR	-	12.792.700.170	-	13 Mei 2018/ May 13, 2018	- Bid Bond
- Jaminan Pelaksanaan	IDR	-	25.612.647.585	-	28 Februari 2022/ February 28, 2022	- Performance Bond
- Jaminan Pembayaran	IDR	-	2.500.000.000	-	8 September 2018/ September 8, 2018	- Payment Bond
- Jaminan Pemeliharaan	IDR	-	6.602.918.291	-	14 Desember 2019/ December 14, 2019	- Maintenance Bond
- Jaminan Uang Muka	IDR	-	267.245.000	-	31 Agustus 2020/ August 31, 2020	- Advance Bond
	USD	-	250.000	-	31 Agustus 2020/ August 31, 2020	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk					PT Bank Maybank Indonesia Tbk	
- Term Loan (PB I)	IDR	2.114.285.714	2.114.285.714	-	20 Februari 2019/ February 20, 2019	- Term Loan (PB I)
- Term Loan (PB II)	IDR	1.896.670.750	1.896.670.750	-	20 Februari 2019/ February 20, 2019	- Term Loan (PB II)
PT Bank Permata Tbk					PT Bank Permata Tbk	
- Invoice financing and term loan	USD	10.500.000	-	10.390.500	31 Juli 2017/ *) July 31, 2017	- Invoice financing and term loan
- Term loan (Cophi)	USD	-	109.500	-	11 Juni 2019/ June 11, 2019	- Term loan (Cophi)
- Stand by letter of credit dan bank garansi dengan rincian:	USD	5.000.000	-	3.315.237	11 Juni 2019/ June 11, 2019	- Stand by letter of credit and bank guarantee with details:
- Jaminan Pelaksanaan	IDR	-	12.367.753.712	-	20 Nopember 2019/ November 20, 2019	- Performance Bond
	USD	-	629.356	-	20 Nopember 2019/ November 20, 2019	
- Jaminan Pemeliharaan	IDR	-	600.636.235	-	17 Juni 2019/ June 17, 2019	- Maintenance Bond
- Jaminan Penawaran	IDR	-	2.233.687.285	-	7 Juli 2018/ July 7, 2018	- Bid Bond
PT CIMB Niaga Tbk					PT CIMB Niaga Tbk	
- Term loan	IDR	125.000.000.000	-	125.000.000.000	20 Februari 2019/ February 20, 2019	- Term loan
- Pinjaman Rekening Koran	IDR	5.000.000.000	-	5.000.000.000	20 Februari 2019/ February 20, 2019	- Overdraft

33. COMMITMENTS

- a. As of June 30, 2018, the Group has credit facilities, bank guarantee facilities, letter of credit pre-settlement lines and insurance coverages with the following parties:

**P.T. METRODATA ELECTRONICS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2018 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER 2017
(Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR 30 JUNI 2018 DAN 2017 (Lanjutan)**

**P.T. METRODATA ELECTRONICS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2018 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2017
(Audited) AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2018 AND 2017
(Continued)**

		Fasilitas maksimal/ Maximum facilities	Fasilitas yang telah digunakan/ Used facilities	Fasilitas yang belum digunakan/ Unused facilities	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	
Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd.						Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd.
- Pinjaman Modal Kerja	USD	6.000.000	-	6.000.000	15 Maret 2019/ March 15, 2019	- Demand Loan
PT Bank ANZ Indonesia						PT Bank ANZ Indonesia
- Pinjaman Modal Kerja	USD	25.000.000	-	24.300.000	31 Juli 2018/ July 31 2018	- Demand Loan
- Stand by letter of credit dan bank garansi dengan rincian:						- Stand by letter of credit and bank guarantee with details:
- Jaminan Pembayaran	USD	-	700.000	-	31 Oktober 2018/ October 31 2018	- Payment Bond
PT Bank of China Limited						PT Bank of China Limited
- Pinjaman Modal Kerja	USD	5.000.000	-	5.000.000	25 Agustus 2018/ August 25, 2018	- Demand Loan
PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967						PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967
- Jaminan Pelaksanaan	IDR	593.10.771	593.10.771	-	24 Agustus 2018/ August 24, 2018	- Performance Bond
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk						PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
- Pendanaan Piutang Usaha	IDR	30.000.000.000	-	97.1856.309	15 Mei 2018/ May 15, 2018	- Account Receivable Financing
- Jaminan Penawaran	IDR	-	6.059.167.521	-	15 Mei 2018/ May 15, 2018	- Bid Bond
- Jaminan Pelaksanaan	IDR	-	20.954.088.724	-	31 Oktober 2022/ October 31, 2022	- Performance Bond
	USD	-	113.166	-	13 Agustus 2020/ August 13, 2020	
- Jaminan Pemeliharaan	IDR	-	384.850.000	-	7 Desember 2020/ December 7, 2020	- Maintenance Bond
- Pendanaan Piutang Usaha	IDR	200.000.000.000	-	200.000.000.000	18 November 2018/ November 18, 2018	- Account Receivable Financing
PT Askrida						PT Askrida
- Jaminan Pemeliharaan	IDR	69.025.000	69.025.000	-	29 November 2018/ November 29, 2018	- Retention Bond
PT Bank DBS Indonesia						PT Bank DBS Indonesia
- Fund transfer	USD	8.500.000	-	8.500.000	25 Juli 2018/ July 25, 2018	- Fund transfer
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited						The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
- Pinjaman modal kerja	USD	40.000.000	-	15.531.302	30 Juni 2018/ June 30, 2018	- Demand Loan
	IDR	-	116.000.000.000	-	6 Juli 2018/ July 6, 2018	
	IDR	-	75.000.000.000	-	13 Juli 2018/ July 13, 2018	
	IDR	-	60.000.000.000	-	10 Juli 2018/ July 10, 2018	
	IDR	-	42.000.000.000	-	27 Juli 2018/ July 27, 2018	
- Jaminan Pembayaran	IDR	-	5.000.000.000	-	31 Desember 2018/ December 31, 2018	- Payment Bond
	USD	-	780.000	-	31 Oktober 2018/ October 31, 2018	
PT Asuransi Purna ArtaNugraha						PT Asuransi Purna ArtaNugraha
- Jaminan Uang Muka	IDR	72.000.000	72.000.000	-	26 Oktober 2022/ October 26, 2022	- Advance Payment Bond
- Jaminan Pemeliharaan	IDR	210.021.075	210.021.075	-	31 Desember 2018/ December 31, 2018	- Retention Bond
PT Asuransi Jamkrindo Syariah						PT Asuransi Jamkrindo Syariah
- Jaminan Pelaksanaan	IDR	8.357.813.564	8.357.813.564	-	23 Oktober 2021/ October 23, 2021	- Performed Bond
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk						PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
- Jaminan Pelaksanaan	IDR	809.131.189	809.131.189	-	5 Agustus 2018/ August 5, 2018	- Performed Bond
Sumitomo Mitsui Banking Corporation						Sumitomo Mitsui Banking Corporation
- Garansi	IDR	150.000.000.000	33.150.000.000	116.129.800.000	31 Desember 2018/ December 31, 2018	- Guarantee
	USD	-	50.000	-	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
- Term loan	IDR	300.000.000.000	45.000.000.000	255.000.000.000	31 Desember 2018/ December 31, 2018	- Term loan
Standard Chartered Bank						Standard Chartered Bank
<i>Invoice financing and term loan</i>						<i>Invoice financing and term loan</i>
- Short Term loan	USD	18.000.000	-	13.140.239	31 Agustus 2018/ August 31, 2018	- Short Term loan
	IDR	-	70.000.000.000	-	31 Agustus 2018/ August 31, 2018	

*) Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, perjanjian tersebut masih dalam proses perpanjangan.

*) Up to the date of the consolidated financial statements, the agreement is still in the renewal process.

b. SMI memiliki kerjasama yang tidak mengikat dengan PT Bank Maybank Indonesia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank OCBC NISP Tbk untuk mendukung pengembangan bisnis para distributor SMI di seluruh Indonesia melalui program *distributor financing*.

b. SMI has uncommitted cooperation with PT Bank Maybank Indonesia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank OCBC NISP Tbk to support the business development of SMI's distributor in Indonesia through a distributor financing program.

34. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN	30 Juni/ June 30, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	34. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>			<u>Loan and receivables</u>
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
Kas dan setara kas	488.951	521.607	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	56	9.694	Related parties
Pihak ketiga	1.488.966	1.739.119	Third parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	15.488	28.049	Other accounts receivable from third parties
Piutang sewa pembiayaan - bagian jangka pendek	107.822	118.184	Finance lease receivables - current maturities
Aset Keuangan Tidak Lancar			Non-current Financial Assets
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian jangka pendek	113.303	159.041	Finance lease receivables - net of current maturities
Aset keuangan tidak lancar lainnya	16.832	27.375	Other non-current financial assets
Aset lain-lain	14.013	12.190	Other assets
Jumlah aset	<u>2.245.431</u>	<u>2.615.259</u>	Total assets
<u>Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi</u>			<u>Liabilities at amortized cost</u>
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			Current Financial Liabilities
Utang bank	408.000	20.000	Bank loans
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	5.188	3.035	Related parties
Pihak ketiga	995.222	1.303.385	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	30.374	11.398	Other accounts payable to third parties
Utang dividen	24.554	-	Dividend payable
Biaya yang masih harus dibayar	395.131	334.179	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Current maturities of non-current liabilities
Utang bank jangka panjang	5.030	13.004	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	75.086	87.093	Finance lease obligation
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang			Non-current Financial Liabilities
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank jangka panjang	558	9.508	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	68.013	99.069	Finance lease obligation
Jumlah liabilitas	<u>2.007.156</u>	<u>1.880.671</u>	Total liabilities

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, Grup tidak mempunyai instrumen keuangan dan liabilitas keuangan yang dikategorikan sebagai tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo dan nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL) juga tidak memiliki liabilitas yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

As of June 30, 2018 and December 31, 2017, the Group neither has financial instruments classified as available-for-sale, held to maturity or fair value through profit or loss (FVTPL) nor has financial liabilities classified as at FVTPL.

35. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

35. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

a. Financial risk management objectives and policies

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Sebagian besar produk dan jasa teknologi informasi yang ditawarkan Grup merupakan produk-produk yang berasal dari prinsipal di luar negeri yang nilainya terkait dengan kurs mata uang asing. Di samping itu, sebagian pinjaman Grup dalam valuta asing.

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 31.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Grup terutama terekspos terhadap Dolar Amerika Serikat.

Tabel berikut merinci sensitivitas Grup terhadap peningkatan/penurunan dalam Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat. Tingkat sensitivitas digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan dalam nilai tukar mata uang asing. Analisis sensitivitas meliputi pinjaman eksternal serta pinjaman untuk kegiatan usaha luar negeri dalam Grup dimana denominasi pinjaman adalah dalam mata uang selain mata uang fungsional dari pemberi pinjaman atau peminjam. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba setelah pajak dimana Rupiah menguat terhadap Dolar Amerika Serikat. Untuk pelemahan dari Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, akan ada dampak yang dapat dibandingkan pada laba setelah pajak, dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

	30 Juni/ June 30, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Tingkat sensitivitas	1,00%	1,00%	Sensitivity rate
Dampak ke laba setelah pajak	Rp 967 juta/million	Rp 1.005 juta/million	Effect to profit after tax

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko suku bunga mengacu pada risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

i. Foreign currency risk management

The majority of information technology products and services offered by the Group are the products of overseas principals. Their prices depend on foreign exchange rates. In addition, portion of the Group's debts are in foreign currencies.

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments denominated in each individual currency. The Group's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 31.

Foreign currency sensitivity analysis

The Group is mainly exposed to the U.S. Dollar.

The following table details the Group's sensitivity to increase/decrease in the Rupiah against U.S. Dollar. The sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes outstanding foreign currency denominated monetary items only and adjusts their translation at the period end for change in foreign currency rates. The sensitivity analysis includes external loans as well as loans to foreign operations within the Group where the denomination of the loan is in a currency other than the functional currency of the lender or the borrower. A positive number below indicates an increase in profit after tax where the Rupiah strengthens against the relevant currency. For a weakening of the Rupiah against U.S. Dollar, there would be a comparable impact on the profit after tax, and the balances below would be negative.

ii. Interest rate risk management

Interest rate risk refers to the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate.

Grup terekspos terhadap risiko tingkat bunga atas pinjaman yang memiliki tingkat bunga variabel. Pinjaman ini termasuk dalam tabel risiko likuiditas dan suku bunga pada poin (iv) di bawah.

Untuk mengelola risiko tingkat bunga, Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai antara tingkat bunga mengambang dan tingkat bunga tetap.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, deposito berjangka, dan piutang usaha, piutang sewa pembiayaan dan lainnya. Risiko kredit atas saldo bank terbatas karena Grup menempatkan saldo bank dan deposito berjangka pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dan piutang lain-lain dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya. Eksposur Grup dan counterparties dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara *counterparties* yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) *counterparties* yang direview dan disetujui oleh manajemen secara tahunan.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada Dewan Direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan.

Grup memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

The Group is exposed to interest rate risk on its borrowings that carry variable interest rate. Those borrowings are included in the liquidity and interest rate risk table in section (iv) below.

To manage the interest rate risk, the Group has a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate.

iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's credit risks is primarily attributable to its cash in banks, time deposits, and trade, finance lease receivables and other accounts receivable. The credit risk on bank balance is limited because the Group places its bank balances and time deposits with credit worthy financial institutions. Trade and other accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the management annually.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

iv. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Board of Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

Risiko likuiditas Grup timbul terutama dari persyaratan pendanaan untuk membayar kewajiban dan mendukung kegiatan usaha. Grup menerapkan manajemen risiko likuiditas yang berhati-hati dengan mempertahankan saldo kas yang cukup yang berasal dari penagihan hasil penjualan dan juga dapat memperoleh dana tambahan melalui pembiayaan publik, swasta atau sumber lainnya.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tidak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok.

The liquidity risk of the Group arises mainly from funding requirements to pay its liabilities and support its business activities. The Group adopts prudent liquidity risk management by maintaining sufficient cash balance from sales collection and also may seek to raise such additional funds through public or private financing or other sources.

Liquidity and interest risk tables

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari Less than					Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total	
		1 bulan/ 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun 1-5 years	5 tahun/ 5+ years			
	%	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million		
30 Juni 2018								June 30, 2018	
Tanpa bunga								Non-interest bearing	
Utang usaha								Trade accounts payable	
Pihak berelasi		5.188	-	-	-	-	5.188	Related parties	
Pihak ketiga		62.098	233.281	699.843	-	-	995.222	Third parties	
Utang lain-lain kepada pihak ketiga		18.224	7.594	4.556	-	-	30.374	Other accounts payable to third parties	
Beban akrual		237.079	118.539	39.513	-	-	395.131	Accrued expenses	
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments	
Utang bank	10,18%	125.399	284.885	-	-	-	410.284	Bank loan	
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments	
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun								Current maturities of long-term liabilities	
Utang bank jangka panjang	5% - 12,5%	554	1.102	3.679	-	-	5.335	Long-term bank loans	
Utang sewa pembiayaan	5,29% - 10,60%	10.557	18.095	58.676	-	-	87.328	Finance lease obligation	
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun								Long-term liabilities - net of current maturities	
Utang bank jangka panjang	5% - 12,5%	-	-	-	570	-	570	Long-term bank loans	
Utang sewa pembiayaan	5,29% - 10,60%	-	-	-	75.913	-	75.913	Finance lease obligation	
Jumlah		<u>459.099</u>	<u>663.496</u>	<u>806.267</u>	<u>76.483</u>	<u>-</u>	<u>2.005.345</u>	Total	

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun 1-5 years	Di atas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total							
									Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
									%					
31 Desember 2017								December 31, 2017						
Tanpa bunga								Non-interest bearing						
Utang usaha								Trade accounts payable						
Pihak berelasi		3.035	-	-	-	-	3.035	Related parties						
Pihak ketiga		258.876	542.327	502.182	-	-	1.303.385	Third parties						
Utang lain-lain kepada pihak ketiga		6.243	4.936	219	-	-	11.398	Other accounts payable to third parties						
Beban akrual		36.127	283.389	14.663	-	-	334.179	Accrued expenses						
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments						
Utang bank	10,18%	20.006	-	-	-	-	20.006	Bank loan						
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments						
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun								Current maturities of long-term liabilities						
Utang bank jangka panjang	5% - 12,5%	1.320	2.584	11.145	-	-	15.049	Long-term bank loans						
Utang sewa pembiayaan	5,29% - 10,60%	11.574	18.867	75.449	-	-	105.890	Finance lease obligation						
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun								Long-term liabilities - net of current maturities						
Utang bank jangka panjang	5% - 12,5%	-	-	-	9.572	-	9.572	Long-term bank loans						
Utang sewa pembiayaan	5,29% - 10,60%	-	-	-	109.440	-	109.440	Finance lease obligation						
Jumlah		337.181	852.103	603.658	119.012	-	1.911.954	Total						

Jumlah yang dicakup di atas termasuk liabilitas keuangan non-derivatif yang akan berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

The amounts included in the above liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

b. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), aset keuangan tidak lancar lainnya (Catatan 9), utang, yang terdiri dari utang bank (Catatan 12 dan 16), utang sewa pembiayaan (Catatan 17) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 19), tambahan modal disetor (Catatan 20), saldo laba, penghasilan komprehensif lain (Catatan 21) dan kepentingan non-pengendali (Catatan 22).

Direksi Grup secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

b. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), other non-current financial assets (Note 9), debts, consisting of bank loans (Notes 12 and 16), finance lease obligation (Note 17) and equity shareholders of the holding, consisting of capital stock (Note 19), additional paid-in capital (Note 20), retained earnings, other comprehensive income (Note 21) and non-controlling interest (Note 22).

The Directors of the Group periodically review the Company's capital structure. As part of this review, the Directors consider the cost of capital and related risk.

The gearing ratio as of June 30, 2018 and December 31, 2017 are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pinjaman	556.687	228.674	Debt
Kas dan setara kas dan aset keuangan tidak lancar lainnya	<u>505.909</u>	<u>549.106</u>	Cash and cash equivalents and other non-current financial assets
Pinjaman bersih (kelebihan kas dan setara kas atas pinjaman)	<u>50.778</u>	<u>(320.432)</u>	Net debt (excess of cash and cash equivalent over debt)
Ekuitas	<u>2.328.512</u>	<u>2.201.718</u>	Equity

Rasio pinjaman bersih terhadap ekuitas adalah 2,18% pada 30 Juni 2018.

The net debt to equity ratio is 2.18% as of June 30, 2018.

Kelebihan kas dan setara kas dan aset keuangan tidak lancar lainnya atas pinjaman terhadap ekuitas adalah 14,55% pada 31 Desember 2017.

The ratio of excess of cash and cash equivalents and other non-current financial assets over debt to equity is 14.55% as of December 31, 2017.

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Terkecuali seperti dijelaskan pada tabel di bawah ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan suku bunga pasar yang berlaku.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari pinjaman jangka panjang ditetapkan di bawah ini:

Piutang sewa pembiayaan

Nilai wajar dari piutang sewa pembiayaan pada 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 diperkirakan masing-masing sebesar Rp

c. Fair value of financial instruments

Except as explained in the table below, management believes that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values as they have either short-term maturities or use market interest rates.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the following long-term loan are set out below:

Lease receivables

The fair value of lease receivables as of June 30, 2018 and December 31, 2017 are estimated to be Rp 196,740 million and Rp

196.740 juta dan Rp 246.654 juta dengan tingkat diskonto sebesar 0,07% per tahun untuk Dolar Amerika Serikat dan 6,80% per tahun untuk Rupiah.

Utang bank jangka panjang

Nilai wajar dari utang bank jangka panjang pada 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 diperkirakan masing-masing sebesar Rp 5.686 juta dan Rp 22.905 juta, dengan tingkat suku bunga diskonto sebesar 4,93% per tahun untuk Dolar Amerika Serikat dan 10,55% per tahun untuk Rupiah.

Utang sewa pembiayaan

Nilai wajar dari utang sewa pembiayaan pada 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 diperkirakan masing-masing sebesar Rp 143.752 juta dan Rp 187.011 juta dengan tingkat diskonto sebesar 4,93% per tahun untuk Dolar Amerika Serikat dan 10,55% per tahun untuk Rupiah.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; dimana entitas dapat mengakses pada tanggal pengukuran;
- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

246,654 million, respectively, the discount rate are estimated at 0.07% per annum in U.S. Dollar and 6.80% per annum in Rupiah.

Long-term bank loan

The fair value of long-term loan as of June 30, 2018 and December 31, 2017 are estimated to be Rp 5,686 million and Rp 22,905 million, respectively, using the discount rate are estimated at 4.93% per annum in U.S. Dollar and 10.55% per annum in Rupiah.

Finance Lease obligation

The fair value of finance lease obligation as of June 30, 2018 and December 31, 2017 are estimated to be Rp 143,752 million and Rp 187,011 million, respectively, the discount rate are estimated at 4.93% per annum in U.S. Dollar and 10.55% per annum in Rupiah.

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Nilai tercatat/ Carrying value	30 Juni/ June 30, 2018			Jumlah/ Total
	Nilai wajar/Fair value			
	Level 1	Level 2	Level 3	
Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Aset yang diukur pada nilai wajar				Assets measured at fair value
Piutang sewa pembiayaan	221.125	-	196.740	196.740
				Finance lease receivable
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan				Liabilities for which fair values are disclosed
Utang bank jangka panjang	5.588	-	5.686	5.686
Utang sewa pembiayaan	143.099	-	143.752	143.752
				Long-term bank loans
				Finance lease obligation
Jumlah	148.687	-	149.437	149.437
				Total

Nilai tercatat/ Carrying value	31 Desember/December 31, 2017			Jumlah/ Total
	Nilai wajar/Fair value			
	Level 1	Level 2	Level 3	
Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Aset yang diukur pada nilai wajar				Assets measured at fair value
Piutang sewa pembiayaan	277.225	-	246.654	246.654 Finance lease receivable
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan				Liabilities for which fair values are disclosed
Utang bank jangka panjang	22.512	-	22.905	22.905 Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	186.162	-	187.011	187.011 Finance lease obligation
Jumlah	208.674	-	209.916	209.916 Total

Tidak ada transfer antara Level 1, 2 dan 3 pada periode berjalan.

There were no transfers between Level 1, 2 and 3 during the period.

36. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 76 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 30 Juni 2018.

36. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 76 was the responsibilities of the management, and was approved by the Directors and authorized for issue on June 30, 2018.